

**STUDI TENTANG ~~ANG~~ PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR
DI MAN TASIKMALAYA KOTA TASIKMALAYA**



Oleh:

Dra. Aat Rahmat Rosidah

NIM.: 10913116

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

**STUDI TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR
DI MAN TASIKMALAYA KOTA TASIKMALAYA**



Oleh:

Dra. Aat Rahmat Rosidah

NIM.: 10913116

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR
DI MAN TASIKMALAYA KOTA TASIKMALAYA**



Oleh:

Dra. Aat Rahmat Rosidah

NIM.: 10913116

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

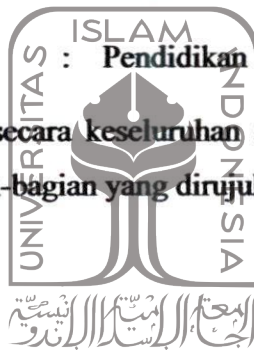
TESIS berjudul : Pembelajaran berbasis entrepreneur di
Madrasah Aliyah (Studi tentang proses
pembelajaran di MAN Tasikmalaya Kota
Tasikmalaya)

Ditulis oleh : Dra. Aat Rahmat Rosidah

N I M : 10913116

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 11 Januari 2013

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

METERAI
TEAPEL
PATAH BERBANKYU RANGSIA
20
228EAABF534379004
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Dra. Aat Rahmat Rosidah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1120/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **STUDI TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS
ENTREPRENEUR DI MAN TASIKMALAYA KOTA
TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Aat Rahmat Rosidah

N. I. M. : 10913116

Konsentrasi : Pendidikan Islam



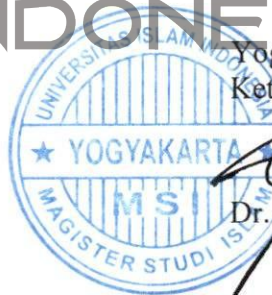
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 27 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Aat Rahmat Rosidah
 Tempat/tgl lahir : Tasikmalaya, 2 Juni 1965
 N. I. M. : 10913116
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **STUDI TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS
 ENTREPRENEUR DI MAN TASIKMALAYA KOTA
 TASIKMALAYA**

Ketua	: Drs. Nanang Muryanta, M.Pd.	(..... <i>Angeto</i>)
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(..... <i>[Signature]</i>)
Pembimbing	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(..... <i>[Signature]</i>)
Penguji	: Drs. Aden Wijdan, M.Si	(..... <i>[Signature]</i>)
Penguji	: Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag	(..... <i>[Signature]</i>)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Februari 2013
 Pukul : 13.00–14.00 WIB
 Hasil / Nilai : **81,25 / A/B**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII
[Signature]
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1120/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR DI
MADRASAH ALIYAH (Studi tentang Proses Pembelajaran
di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Aat Rahmat Rosidah

NIM : 10913116

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Pebruari 2013

Ketua,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

الْعِلْمُ مَغْرُسٌ كُلِّ فَخْرٍ فَا فَتَخِرْ # وَاحْدَرِ يَقُو تَكَ فَخْرُ ذَاكَ الْمَغْرِسِ

*“Ilmu Itu merupakan tempat persemataan setiap kemuliaan,
maka taburkanlah kemuliaan” (Imam Syafi’i)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada :

Ananda Cecep Nur Ahmad Zaki

Ananda Aji Faozan Azhima

Ananda Ahmad Nursyam El Hakim



Segenap Insan pencinta ilmu

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Aat Rahmat Rosidah (10913116). *Studi tentang Pembelajaran berbasis entrepreneur di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya*

Tesis, Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Pembelajaran berbasis entrepreneur dapat mengarahkan pada pembentukan karakter sikap dan perilaku bermartabat yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu pelaksanaan di Madrasah Aliyah perlu mendapat perhatian yang serius. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) proses pembelajaran berbasis entrepreneur dilaksanakan di Madrasah Aliyah, 2) pengaruh pembelajaran model entrepreneurship terhadap penguasaan kewirausahaan bagi siswa MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya, 3) peran lulusan MAN Tasikmalaya dalam berwirausaha. Jenis penelitian karya tulis ini adalah deskripsi metode survey, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif metode model gabungan (mixed model research), untuk mendapatkan data yaitu bersumber dari: pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa (siswa aktif dan out come) MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya (data primer) dan data-data lain yang mendukung tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti (sumber data sekunder).

Teknik pengumpulan data primer, penulis melakukan: observasi, wawancara dan angket yang disebar kepada 158 siswa sebagai sampel dari populasi siswa sebanyak 282 orang berdasarkan rumus Isaac dan Michael yang berfungsi sebagai triangulasi. Analisis data meliputi langkah-langkah: persiapan mencari data, pengumpulan data, pengolahan data berdasarkan analisis logika untuk hasil wawancara dan observasi dan hasil angket penulis olah berdasarkan logika statistik non parametik, pengujian kredibilitas data dengan perpanjangan dan triangulasi. Hasil analisis logika dan logika statistik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis entrepreneur dapat dilaksanakan di Madrasah Aliyah sederajat Sekolah Menengah Umum, pembelajaran berbasis entrepreneurship mempengaruhi penguasaan kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah, dan dari hasil pembelajaran entrepreneurship di Madrasah Aliyah mempengaruhi peran lulusan MAN Tasikmalaya dalam berwirausaha.

Kata Kunci : proses pembelajaran berbasis entrepreneur, pengaruh pembelajaran terhadap penguasaan kewirausahaan bagi siswa, peran lulusan dalam berwirausaha.

ABSTRACT

Aat Rahmat Rosidah (10,913,116). *Study of the Learning-Based Entrepreneur at MAN Tasikmalaya Tasikmalaya City. Thesis, Graduate School of Islamic Education Concentration Indonesian Islamic University (UII) in Yogyakarta.*

Entrepreneur based learning can lead to the formation of attitudes and behaviors developed character and dignity that is needed in the development of the nation, therefore the implementation of the Madrasah Aliyah needs serious attention.

This study aimed to determine: 1) learning-based entrepreneur implemented in Madrasah Aliyah, 2) the effect of entrepreneurship on mastery learning model for student entrepreneurship MAN Tasikmalaya Tasikmalaya City, 3) the role of MAN Tasikmalaya graduates in entrepreneurship. This type of research paper is a description of the survey method, the approach used is qualitative method combined models (mixed models of research), to obtain data that is sourced from: educator, staff, and students (students active and come out) MAN Tasikmalaya Tasikmalaya City (primary data) and other data that support but are not directly related to the issues being studied (secondary data source).

Technique accumulation primary data, the authors do: observation, interviews and questionnaires were distributed to 158 students as sample of the student population by as many as 282 people and Michael Isaac formula that serves as triangulation. Analysis of the data includes the steps of: searching for data preparation, data collection, and data processing based on the analysis of the logic for the interview and questionnaire results observation and writer based logic though statistically non parametric, testing the credibility of the data with the extension and triangulation. Logic and analytical results show that the logic statistic entrepreneur based learning can be implemented in Madrasah Aliyah equivalent secondary school, learning / mastery-based entrepreneurship affect entrepreneurship students Madrasah Aliyah, and the results of learning in the Madrasah Aliyah entrepreneurship affect MAN Tasikmalaya graduate role in entrepreneurship.

Keywords: entrepreneur based learning process, learning to control the influence of entrepreneurship for students, graduate role in entrepreneur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi yang telah berkenan melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga penulisan tesis ini dapat selesai tanpa mengalami hambatan berarti. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan keharibaan junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta para sahabatnya hingga akhir zaman.

Tesis dengan judul : Studi tentang Pembelajaran berbasis entrepreneur di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya ini, sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat mengikuti sidang munaqosah untuk memperoleh gelar Magister pada Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, serta penulis persembahkan kepada insan yang mencintai ilmu, semoga menjadi perbendaharaan keilmuan yang berguna bagi kehidupan umat dan bangsa :

Tesis ini telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana tanpa hambatan yang berarti. Dan penulis menyadari, tesis ini mustahil dapat rampung sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan, bantuan, dan motivasi berbagai pihak. Maka, izinkanlah penulis untuk mempersembahkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. DR. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini sehingga selesai sesuai dengan harapan
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Asistennya, serta staf Tata Usaha di Civitas Akademika Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta atas segala bantuannya selama penulis menimba ilmu.
6. Drs. H. A. Badruzaman, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cipasung, yang telah memberi izin mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
7. Kepala MAN Tasikmalaya beserta guru dan stafnya, yang telah memberi izin dan bantuan sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar tanpa hambatan yang berarti.
8. Rekan-rekan di MAN Cipasung yang telah memberikan motivasi, dukungan dan pengertiannya sehingga dapat menyelesaikan program studi dengan tepat waktu.
9. Segenap rekan dan berbagai pihak yang turut membantu penyusunan tesis ini.

10. *Wa bil khusus*, pada ayahanda Drs.H. Harun Arrayid dan ibunda Dra. Hj. Siti Hadjar Chudori yang selalu memberi motivasi dan do'a dengan segala kasih sayangnya.
11. Suami tercinta, H. Uban Jahid dan anak-anak : Cecep Nur Ahmad Zaki, Aji Faozan Azhima, dan Ahmad Nursyam El Hakim yang senantiasa penuh pengertian, memberikan bantuan, do'a dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dengan lancar dan baik.

Penulis menyadari, bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam risalah ini. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi perbaikan dimasa mendatang.

Akhirul kalam, penulis panjatkan do'a semoga Alloh SWT melimpahkan rahmat dan balasan pahala terbaik bagi mereka : “*Jazakallohu ahsana al-Jaza Ya Mujib al-Sailin*”.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 11 Januari 2013



Aat Rahmat Rosidah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11

D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka	14
1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah.....	14
2. Pengaruh antara Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa-siswi SMK di Kota Medan.....	16
3. Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
4. Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Bidang Kurikulum	17
5. Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tenun dan Bordir di Sumatra.....	19
6. Model Pembelajaran.....	20

B. Kerangka Teori	24
1. Tuntutan Pendidikan Berbasis Entrepreneur	24
2. Redefinisi Entrepreneur dan Entrepreneur Islami	28
3. Pengembangan Entrepreneur dalam Pembelajaran	35
4. Aktivitas Pembelajaran Entrepreneur	
di Madrasah Aliyah.....	44
5. Paktik Pembelajaran Berbasis Entrepreneur.....	47



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Metode Pendekatan Penelitian	50
C. Metode pengumpulan data.....	51
D. Metode Analisis data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Sejarah Singkat MAN Tasikmalaya.....	61
C. Deskriptif Responden	62
D. Proses Pembelajaran Berbasis <i>Entrepreneur</i>	
di MAN Tasikmalaya.....	81

E. Pengaruh Pembelajaran model <i>Entrepreneurship</i> Terhadap Penguasaan Kewirausahaan Bagi Siswa MAN Tasikmalaya.....	91
F. Peran Lulusan MAN Tasikmalaya dalam berwirausaha.....	93

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xx
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	xxi
BIOGRAFI PENULIS.....	xxii



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Tenaga Pendidik MAN Tasikmalaya	
Tahun Pelajaran 2012-2013.....	63
Tabel 4.2 : Pembagian Tugas Guru Dalam Mengajar	
Tahun Pelajaran 2012-2013.....	64
Tabel 4.3 : Kondisi Kompetensi Pedagogik	
Guru MAN Tasikmalaya.....	66
Tabel 4.4 : Kondisi Kompetensi Kepribadian	
Guru MAN Tasikmalaya.....	72
Tabel 4.5 : Keadaan Siswa MAN Tasikmalaya	
Tahun Pelajaran 2012-2013.....	76
Tabel 4.6 : Keberadaan Siswa (<i>Outcome</i>) MAN Tasikmalaya	
Lulusan Tahun Pelajaran 2011-2012.....	76
Tabel 4.7 : Kondisi Spirit Siswa MAN Tasikmalaya.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan madrasah di Indonesia tidak terlepas dari peran sertanya kiyai-¹ulama pesantren. Keberadaan pesantren dengan watak inklusifnya diakui berbagai pihak telah mampu menanamkan fundamental kebangsaan, dan tempat mengasah kemampuan Tauhid dan ritual keagamaan. Sedangkan gagasan utama madrasah selain mengakomodasi kebutuhan masyarakat muslim yang sadar akan arti pentingnya lembaga pendidikan formal, juga merupakan wadah tempat pelaksanaan pendidikan Islam agar setiap manusia mempunyai nilai positif dalam kecerdasan, daya kreatif, dan daya kritis sehingga melahirkan manusia yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya, ketinggian wilayah sosial kemasyarakatan. Watak integratif ini diharapkan dapat menghasilkan *outcome* siswa-santri atau siswa yang dapat meraih keunggulan hidup (*the supremacy of life*).

Realitas keunggulan hidup manusia dalam kehidupan adalah menjadi manusia yang paling bermanfaat.

Abdollah Richmoslem dan Laode Masihu menuturkan dalam bukunya:

“...inti dari segala rahasia bisnis Rasulullah. Menjadi yang terbaik dengan menjadi manusia yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain. Apakah anda menyadari bahwa inti dari ilmu bisnis adalah memuaskan kebutuhan konsumen, dan itu berarti kita sedang mempersiapkan diri untuk melakukan yang terbaik pada orang lain”.¹

¹ Abdollah Richmoslem dan Laode Masihu, *Rasulillah's Business School*, Cetakan 6 (Jakarta: Ikhwan Publishing House, 2012), hal. 323

Konteks, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Fungsi pendidikan di atas memberikan arahan bahwa pelaksanaan pendidikan di setiap satuan pendidikan harus dapat mencerdaskan bangsa dan diselenggarakan secara sistematis seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan karakter sikap dan perilaku wirausaha, yaitu: kreatif, inovatif, mandiri, perlu memperoleh perhatian yang serius Jumlah *Entrepreneur* yang banyak suatu bangsa dapat mewujudkan bangsa yang maju dan bermartabat.

Rahmat Sutomo menuturkan:

“...Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan sikap, minat, dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi insan wirausaha...”³

² Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006, hal. 8-9

³ Rahmat Sutomo, “Kewirausahaan dari Sisi Kebijakan Pendidikan”, dalam Forum Mangunwijaya V dan VI, *Membentuk Jiwa Wirausaha*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 10-11

Tujuan pendidikan Islam hasil kongres dan seminar sedunia tentang pendidikan Islam yang diselenggarakan di Islamabad Pakistan tahun 1980, berbunyi:

“Tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya pertumbuhan kepribadian manusia seutuhnya yang seimbang melalui latihan rohaniyah, akal, kecerdasan, rasio (berfikir), merasa dan melatih indranya; oleh karena itu pendidikan bertugas untuk mengembangkan pertumbuhan manusia dalam semua aspek hidupnya, baik rohaniyah, intelektualitas, daya imajinasi, maupun jasmaniah, kemampuan bahasanya, secara individual atau kolektif, seraya mendorong seluruh aspek tersebut kearah kebajikan dan kesempurnaan. Dan tujuan akhirnya adalah terletak pada perwujudan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.”⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam harus mengapresiasi dengan menguji-cobakan pendidikan berbasis wirausaha (*Entrepreneur*).

Melalui Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 18 ayat (2), ayat (3); Pasal 38 ayat (2), dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 10 ayat (1) dan ayat (2), Madrasah Aliyah mendapat pemantapan kesejajaran dengan SMU dan pengembangannya mengalami wujud nyata baik yang berkaitan dengan perbandingan prosentase, pengelolaan, maupun model pemanduan antara pelajaran agama, umum dan ketrampilan, pengelolaan di bawah koordinasi dan supervisi Departemen Agama.

⁴ HM. Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1995), hal. 160

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional:

Pasal 18 ayat (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan; ayat (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah, Sekolah menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁵

Pasal 38 ayat (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah.⁶

Selanjutnya ditegaskan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:

Pasal 10 ayat (1) Beban belajar untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing; ayat (2) MI/MTs/MA atau bentuk lain yang sederajat dapat menambahkan beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.⁷

Kiprah para kiyai-'ulama dalam mengusahakan sarana prasarana pendidikan Madrasah Aliyah selain merupakan wujud *partisipatif emansipatoris* terhadap pembangunan Pendidikan Nasional, juga untuk menyelaraskan dan

⁵ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006, hal. 14

⁶ *Ibid.*, hal. 26

⁷ *Ibid.*, hal. 159

meneruskan misi sentral Nabi Muhammad Saw dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar utuh jasmani maupun rohani.

Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ -٢٨-

Artinya: “Dan Kami tidak Mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Saba' [34] : 28)⁸

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ -١٠٧-

Artinya: “Dan Kami tidak Mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

(Q.S. Al-Anbiya [21] : 107)⁹

Perjuangan kiyai-‘ulama dan tokoh-tokoh pendidikan Islam dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang telah diajarkan Rosululloh Saw, secara eksplisit dan implisit mengisyaratkan kepada kita bahwa dalam melaksanakan misi agama harus disertai jiwa *Entrepreneurship*.

Dengan demikian maka pendidikan umum yang direpresentasikan oleh Madrasah Aliyah tidaklah berarti mengubah pendidikan madrasah dari corak religius, akan tetapi pendidikan di Madrasah Aliyah harus mencoba memahami

⁸ Q.S. Saba' (34) : 28

⁹ Q.S Al-Anbiya (21) : 107

persoalan nyata di masyarakat dan mencari solusi melalui dasar-dasar agama.

Oleh karena itu agenda ke depan, tanggung jawab pendidikan Madrasah Aliyah dengan posisi strategisnya sebagai pengambil keputusan pada level menengah atas harus sukses melahirkan lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan dari lembaga pendidikan lainnya, yang berbasis umum, non muslim, juga harus dapat mempersiapkan para lulusannya dengan sumber daya manusia yang berkualitas baik sehingga bisa *survive* di masyarakat.

Muhammad Tholhah Hasan dalam bukunya mengutarakan:

“Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai dua potensi utama, yaitu: Pertama: Gagasan-gagasan, kreasi dan konsepsi. Kedua : Kemampuan dan ketrampilan mewujudkan gagasan-gagasan tersebut dengan cara yang produktif”.¹⁰

Konteks hal tersebut, Abdul Rachman Saleh mengemukakan:

“Departemen Agama untuk mengatasinya antara lain bekerjasama dengan UNESCO-UNDP sejak 1988 menyelenggarakan program pelatihan ketrampilan di Madrasah Aliyah. Pada tahap awalnya meliputi tiga macam bidang ketrampilan yaitu otomotif, elektronik, dan menjahit. Selanjutnya dikembangkan dengan penambahan jenis pelatihan ketrampilan perbengkelan sepeda motor dan komputer”.¹¹

Kenyataan di lapangan, program ini baru hanya menjangkau beberapa siswa dari beberapa Madrasah Aliyah Negeri dan beberapa Madrasah Aliyah Swasta, sedangkan selebihnya yang mayoritas tidak mendapat kesempatan. Maka

¹⁰ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, cetakan ketiga (Jakarta : Lantabora Press, 2004), hal. 59

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 116

menjadi keniscayaan bahwa pembelajaran di Madrasah Aliyah harus meletakkan landasan penanaman kreatif dan inovatif agar program yang telah dirintis berkelanjutan dan mandiri, atau Madrasah Aliyah yang belum tersentuh program tersebut di atas dapat mendorong para siswanya ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) melalui kurikulum yang sedang dikembangkan di sekolah yang bersangkutan.

Ketrampilan *lifeskill* pada intinya merupakan penanaman kreatif dan inovatif atau *Entrepreneurship*. Penanaman *Entrepreneurship* pada anak didik pertanggungjawabannya bertumpu pada setiap penggiat pendidikan terutama guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran *entrepreneurship* dapat diimplementasikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Bentuk pengintegrasian dapat dilakukan antara lain dengan : Menggunakan macam-macam model pembelajaran pada proses belajar mengajar, melakukan *internalisasi* (memasukan nilai-nilai praktis *Entrepreneur*) lewat observasi lapangan ke sentra pengrajin/ pengusaha kecil di sekitar, melakukan *fiksasi* (penguatan materi pelajaran ekonomi/akuntansi) dengan mendirikan lembaga bisnis koperasi siswa yang seluruh manajemennya pengelolaannya dipercayakan kepada siswa selama pembelajaran di Madrasah berlangsung, atau juga dengan melakukan *adisi* dengan mengkomunikasikan *Entrepreneurship* melalui even-even rutin tahunan kreasi OSIS dalam bentuk bazaar tahunan atau program ekstrakurikuler.

H. Sutrisno dalam bukunya mengutarakan pendapat American Association Colleges of Teacher Education (AACTE, 2010) bahwa:

“Tuntutan guru abad 21 adalah penguasaan kompetensi yang memfasilitasi belajar siswa sesuai dengan hasil belajar yang telah di prasyaratkan, untuk itu guru hendaknya:

1. Sukses menggabungkan antara teknologi dengan pedagogi dalam dan materi pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan teknologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang dibutuhkan.
2. Menggabungkan pembelajaran sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum dengan tuntutan pembelajaran abad 21.
3. Adanya keseimbangan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek.
4. Penguasaan berbagai model asesmen untuk mengetahui performance siswa yang tidak hanya sebatas penguasaan test formatif, portofolio siswa, sumatif dan tes akhir yang diberikan kepada siswa.
5. Bertindak sebagai mentor dan bertukar pikiran dengan teman sejawat.
6. Selalu meningkatkan profesionalitasnya”.¹²

Mohammad Saroni dalam bukunya mengutarakan:

“Sekolah harus mengkondisikan anak didik agar setiap saat mereka harus menghadapi kondisi yang penuh dengan kegiatan usaha. Berikan mereka tugas-tugas yang terkait erat dengan kegiatan usaha atau berikan mereka kondisi yang mengharuskan mereka melakukan usaha”.¹³

Pada bahasan ini penulis mengangkat permasalahan pembelajaran berbasis wirausaha di Madrasah Aliyah, penelitian ini penulis fokuskan di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya. MAN Tasikmalaya berdasarkan pengamatan penulis telah mampu mewujudkan adanya koperasi siswa KOPSIS yang keberadaannya semakin berkembang dengan manajemen dan pengelolaannya

¹² H. Sutrisno, *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 16

¹³ Muhammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, Cetakan 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 103

diserahkan seluruhnya kepada siswa dengan pemilihan pengurusnya melalui RAT mengingat dana yang digunakan sebagai modal usaha berasal dari saham para siswa, para *outcome* banyak yang tidak gengsi berusaha mendirikan usaha kecil, atau bekerja menjadi pramuniaga di toko-toko atau supermarket.

Alfonsus Mardani juga mengutarakan:

“Wirausaha bukan sekedar berbisnis apalagi sekedar berdagang, hal ini penting untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahan arti dan pemahaman yang sempit, Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua siswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa wirausaha agar dapat diperoleh kemajuan (inovasi)”.¹⁴

Selanjutnya Alfonsus mengutarakan pendapat Mien Uno:

“Untuk menjadikan wirausahawan handal dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: Pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, mampu membuat keputusan.”¹⁵

Setelah penulis baca beberapa literatur hasil karya baik tesis maupun disertasi tentang pendidikan yang ada kaitannya dengan *Entrepreneur*, penulis anggap karya ini adalah aktual dan penting, mengingat karya-karya yang sudah ada banyak meneliti tentang keberadaan pendidikan kewirausahaan pada sekolah SMK.

¹⁴ Alfonsus Mardani, “Membangun Kemandirian Anak Sejak Dini”, dalam Forum Mangunwijaya V & VI, *Membentuk Jiwa Wirausaha*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 25

¹⁵ *Ibid.*, hal. 27-28

Tulisan ini berupaya menyampaikan bagaimana Madrasah Aliyah yang memiliki posisi bukan kejuruan, tidak memiliki guru pengampu pelajaran *Entrepreneurship* dan atau sarana prasarana yang memadai dalam konteks pembelajaran kewirausahaan tetapi mampu mendorong para siswanya menjadi *Entrepreneur* dan selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pemecahan problem kehidupan sosial kemasyarakatan yang sarat dengan tantangan yang kian berkembang dalam masalah lapangan kerja.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penulis bahas melalui karya tulis ilmiah berbentuk tesis dalam judul: “STUDI TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS *ENTREPRENEUR* DI MAN TASIKMALAYA KOTA TASIKMALAYA”.



B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan sekaligus mempermudah dalam memahami tesis ini, perlu dikemukakan permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian, ialah:

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis *Entrepreneur* dilaksanakan di Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran model *Entrepreneurship* terhadap penguasaan kewirausahaan bagi siswa MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana peran lulusan MAN Tasikmalaya dalam berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis *Entrepreneur* dilaksanakan di Madrasah Aliyah?
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *Entrepreneurship* terhadap penguasaan kewirausahaan bagi siswa MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui peran lulusan MAN Tasikmalaya dalam berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengahasikan konsep pembentukan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis kewirausahaan di Madrasah Aliyah.
2. Sebagai Syarat untuk menyelesaikan studi di S-2 Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam.
3. Untuk memberikan sumbangan referensi bagi para penggiat pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah dalam memperkaya wawasan.
4. Untuk menambah khazanah pustaka bagi dunia pendidikan khususnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis yang berjudul :” Studi Tentang Pembelajaran *Entrepreneur* di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya”, adalah sebagai berikut :

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya dibahas tentang: Latar belakang masalah, perumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi meliputi: telaah pustaka dan kerangka teori.

Telaah pustaka dari karya tulis berupa: tesis, disertasi, maupun tulisan keilmuan lainnya yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh: untuk bahan rujukan kelanjutan, peningkatan atau penyempurnaan, serta untuk menghindari duplikasi.

Untuk Kerangka teori diambil rumusan atau pendapat dari buku-buku yang jelas menampilkan konsistensi logis dan percocokan dengan realitas fenomena yang sedang dikaji, untuk tujuan memecahkan masalah yang sedang diteliti.

BAB III Berisi metode penelitian yang meliputi : Jenis Penelitian, yang dalam hal ini menggunakan jenis penelitian deskripsi metode survey; Metode Pendekatan, metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode gabungan; Subjek dan objek penelitian adalah para guru dan siswa di MAN Tasikmalaya; Populasi, sampel dan metode penentuan sampel, Populasi sebanyak 282 orang siswa, yang terdiri dari : 99 orang siswa kelas X, 86 orang siswa kelas XI, 97 orang siswa kelas XII dan untuk mengambil sampel dari siswa dilakukan secara acak dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael maka sampelnya sebanyak 158 orang; Model pengumpulan data, dalam hal ini melakukan: observasi, wawancara, angket serta studi pustaka; Bahan dan alat yang dipakai dalam penelitian adalah angket dan media elektronik untuk wawancara; Metode analisis data meliputi : Langkah persiapan mencari data, langkah pengumpulan data, langkah pengolahan data, langkah pengujian

kredibilitas data.

BAB IV Berisi hasil dan pembahasan, yang didalamnya di bahas tentang : Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat MAN Tasikmalaya, deskriptif responden, proses pembelajaran berbasis *Entrepreneur* di Madrasah Aliyah Tasikmalaya, pengaruh pembelajaran model *Entrepreneurship* terhadap penguasaan kewirausahaan bagi siswa MAN Tasikmalaya, peran lulusan MAN Tasikmalaya dalam berwirausaha.

BAB V Berisi kesimpulan, yang mencakup: kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Telaah Pustaka

Tesis ini membahas pembelajaran berbasis *Entrepreneur* pada Madrasah Aliyah. Masalah ini belum ada yang membahas baik oleh pengarang-pengarang buku, skripsi, maupun tesis yang lain.

Yang ada kaitannya dengan masalah di atas sudah banyak yang membahas, antara lain :

1. Sri Widayati (Dosen FKIP Undaris Ungaran) menulis disertasi yang berjudul: Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Dalam tulisannya beliau mengemukakan tentang masih tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia dan memerlukan pemecahan yang mendasar, hal tersebut di akibatkan istitusi pendidikan yang belum menghasilkan *output* yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh karenanya maka dibutuhkan pendidikan kewirausahaan sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan peluang-peluang kerja baru, sehingga hasilnya ke depan diharapkan dapat mereduksi *mindset* peserta didik tentang tujuan dan orientasi mengikuti pendidikan untuk menjadi pegawai negeri.

Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa paradigma pendidikan di Indonesia harus mengalami perubahan Pendidikan yang selama ini ada di

Indonesia hanya berorientasi untuk menghasilkan manusia terampil dari sisi intelektual. Harapan pendidikan di masa yang akan datang harus berorientasi untuk menghasilkan lulusannya siap masuk lapangan kerja dan juga siap menciptakan lapangan kerja (praksis yang inspiratif pragmatis).

Konteks, pendidikan kewirausahaan di pandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi yang produktif terhadap peluang-peluang di pasar. kewirausahaan berkait dengan kemampuan kreatif dan inovatif.

Kemampuan kreatif dan inovatif dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dapat memunculkan hal-hal yang baru dan berbeda. Dan hal ini pula merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber unggulan untuk dijadikan peluang. Dengan kata lain bahwa wirausaha merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru yang berkarakter.

Nilai-nilai karakter yang berkait dengan kemampuan kreativitas dan inovasi meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, dan keaslian: kreativitas dan inovasi.

Alternatif untuk menanamkan karakter kewirausahaan adalah dengan pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal keluarga dengan pendidikan formal di sekolah.

Media pembelajaran yang potensial untuk pembinaan karakter kewirausahaan dan peningkatan mutu akademik peserta didik adalah melalui :kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan karakter kewirausahaan di integrasikan

dalam seluruh mata pelajaran.

Kata-kata kunci: wirausaha, pembelajaran, kreativitas, inovasi.¹⁶

2. Benri Limbong (Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara) dengan tesisnya yang berjudul: Pengaruh antara sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK di Kota Medan.

Dari hasil penelitiannya beliau mengemukakan bahwa sekolah (SMK) sebagai lembaga pendidikan harus mampu untuk menumbuhkan sikap mandiri, mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi serta menanamkan minat berwirausaha bagi anak didiknya, karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Kata-kata kunci: Sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha.¹⁷

3. Aniek Indrawati (Pascasarjana Universitas Negeri Malang) dengan disertasinya yang berjudul: Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam disertasinya beliau mengemukakan bahwa penguatan spirit

¹⁶ Sri Widayati, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah", *Disertasi*, dikutip dari Undaris.ac.id/. 30 September 2012

¹⁷ Benri Limbong, "Pengaruh antara Sikap Mandiri Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Wirausaha Siswa-Siswi SMK di Kota Medan, *Disertasi*, dikutip dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1880816/cover.pdf, 30 September 2012

kewirausahaan di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan harus ditingkatkan mengingat pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih banyak kelemahan. Langkah mendasar yang harus dilakukan adalah memberikan landasan pendidikan kewirausahaan dengan melakukan penanaman jiwa kewirausahaan pada siswa sedini mungkin.

Melalui penelitiannya beliau mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan model pembelajaran yang paling tepat yang berorientasi pada penanaman jiwa-jiwa kewirausahaan untuk siswa siswi tingkat Taman Kanak-Kanak, dan model pembelajaran disain Dick & Carey yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Model Pembelajaran, jiwa kewirausahaan, Pendidikan anak usia dini.¹⁸

4. Abifasya dengan karya tulisnya dalam judul: Analisis kebijakan Pendidikan Islam Bidang Kurikulum

Dalam karyanya beliau mengemukakan bahwa agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan Undang-Undang RI tentang Sstem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3, maka kurikulum harus mencerminkan kepada falsafah sebagai pandang hidup suatu bangsa. Perubahan dan perbaikan kurikulum itu wajar terjadi dan memang harus terjadi, karena

¹⁸ Aniek Indrawati, "Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini, *Disertasi*, dikutip dari URL: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/4244>, 15 September 2012

kurikulum yang disajikan harus senantiasa sesuai dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi. Untuk sifat kurikulum yang adaptif dan antisipatif ini beliau mengacu pada sabda Nabi Saw:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ فِي غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : “Didiklah anak-anakmu itu karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk mengisi masa yang bukan masamu.” (HR. Ibnu Asaakir/Ibn Hibban)

Arah baru kurikulum pendidikan Nasional sebagaimana tercantum pada Pasal 36 ayat 3 : Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

1. Peningkatan iman dan taqwa;
 2. Peningkatan akhlaq mulia;
 3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 4. Keragaman potensi daerah dan Nasional;
 5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 6. Tuntutan dunia kerja;
 7. Perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 8. Agama;
 9. Dinamika perkembangan global; dan
 10. Persatuan Nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹⁹
5. Ritha F. Dalimunthe (program Studi Ilmu ekonomi Program Doktor

¹⁹ Abifasya, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Bidang Kurikulum”, *Makalah*, dikutip dari, <http://farhansyaddad.wordpress.com/2010/01/14/analisis-kebijakan-pendidikan-islam-bidang-kurikulum>, 03 Oktober 2012

Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya) dalam disertasinya yang berjudul : Pengaruh karakteristik individu, kewirausahaan, gaya kepemimpinan terhadap kemampuan usaha serta keberhasilan usaha Industri kecil tenun dan bordir di Sumatra

Melalui karyanya beliau mengemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan industri kecil dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang terintegrasi pada organisasi. Kompetensi ini memungkinkan industri kecil dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing untuk mencapai keberhasilan usaha.

Adapun dari hasil penelitiannya beliau mendapatkan kesimpulan bahwa : untuk mendapatkan kompetensi karakteristik individu *Entrepreneur* adalah berasal dari pelatihan dan pengalaman, untuk nilai yang harus dimiliki para wirausaha yang mendukung keberhasilan usaha adalah : motivasi, peluang dan percaya diri, sedangkan untuk memelihara kemampuan usaha yang dominan dibutuhkan adalah bahan baku, akses pasar dan modal., dan untuk gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin usaha adalah gaya otoriter.

6. Erman Suherman (Dosen tetap FMIFA UPI Bandung) dalam tulisannya yang berjudul: Model Pembelajaran

Melalui tulisannya beliau mengemukakan tentang perbedaan pengertian model belajar dan model pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki siswa, model- model belajar, model-model pembelajaran.

Menurut beliau model belajar adalah berbagai cara-gaya siswa dalam

aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran adalah membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya agar terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sesuai dengan cara-gaya siswa dalam aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pembelajaran yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi dan kecakapan hidup. Kompetensi siswa yang dimaksud adalah mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*lifeskill*).

Tiga macam kompetensi yang harus dimiliki siswa selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan kognitif/ kemampuan profesional yang mencakup: pemahaman, penalaran, aplikasi analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah. *Hard skill* ini hanya berkontribusi terhadap sukses individu 40%.
- b. Kemampuan afektif/ kemampuan pengendalian diri yang mencakup: kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, empati.
- c. Kemampuan psikomotorik, yang mencakup: sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku.

Kemampuan afektif dan psikomotorik disebut *Soft skill*. *Soft skill* ini berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 60 %

Berbagai model belajar yang dikemukakan, yaitu:

- a. Peta pikiran/peta kosep. Melalui metode ini konsep mendapat retensi yang kuat dalam pikiran, mudah diingat dan dikembangkan pada konsep yang lain.
- b. Kecerdasan ganda. Melalui metode ini kondisi aktivitas otak kiri yang menampung kecerdasan intelektual dan aktivitas otak kanan yang menampung kecerdasan emosional akan tetap terjaga.
- c. Metakognitif (digolongkan pada kognitif tinggi), memuat unsur: analisis, sintesis, dan evaluasi sebagai cikal bakal tumbuhkembangnya kemampuan inkuiri dan kreativitas. Dengan metode ini siswa dilatih tidak hanya berfikir sepintas dengan makna yang dangkal.
- d. Komunikasi. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya, cara berkomunikasi akan langsung berkenaan dengan akal dan rasa, yang selanjutnya mempengaruhi pembelajaran.
- e. Kebermaknaan belajar. Belajar akan bermakna kalau terjadi aktivitas: membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi.
- f. Konstruktivisme. Melalui metode ini guru dapat mendorong dan menyajikan persoalan sehingga siswa dapat: mengidentifikasi, mengeksplorasi, berhipotesis, berkonjektur, menggeneralisasi dan inkuiri dengan caranya sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan, sehingga jenis

komunikasi buka lagi transmisi yang menimbulkan pembebanan (imposisi), melainkan lebih bersifat negosiasi sehingga tumbuh suasana fasilitasi.

- g. Prinsip belajar aktif. Belajar secara aktif indikatornya adalah belajar pada setiap situasi, menggunakan kesempatan untuk meraih manfaat, berupaya terlaksana dan partisipatif dalam setiap kegiatan. Dengan demikian prinsip belajar yang harus diterapkan adalah siswa harus sebagai subjek, melakukan, mengkomunikasikan, sehingga kecerdasan emosionalnya dapat berkembang seperti kemampuan sosialisasi, empati, dan pengendalian diri, sehingga terpupuk rasa tanggung jawab dan disiplin diri.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka dapat digunakan model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi guru.

Model-model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan antara lain:

- a. CL (*Cooperative Learning*), melalui metode ini siswa dilatih interaksi-komunikasi-sosialisasi dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab dan saling membantu.
2. GI (*Group Investigation*), melalui metode ini anak dilatih mencari pengetahuan melalui pengalaman orang lain.
3. MID (*Meaningful Instrucional Design*), pembelajaran yang mengutamakan ke bermaknaan dan efektifitas. Kerangka kerjanya adalah: Lead-in dengan melakukan kegiatan analisis pengalaman, dan konsep ide; recnstruction,

melakukan fasilitasi pengalaman belajar; production, melalui ekspresi, apresiasi konsep.

4. *Cycle Learning* (pembelajaran bersiklus). Metode pembelajaran ini dilakukan secara bertahap mulai dari: Eksplorasi, menggali pengetahuan prasyarat; Reciprocal Learning, tahap pembelajaran: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum; Eksplanasi, mengenalkan konsep baru dari hasil pengalaman dan alternatif pemecahannya; Aplikasi, menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.
5. TS-TS (*Two Stay-Two Stray*), pembelajaran berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok lain.
6. CTL (*Contextual Teaching and Learning*), melalui metode ini siswa dapat mengkaitkan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*) dengan materipelajaran, sehingga pelajaran menjadi bermanfaat, dunia pikiran siswa menjadi kongkrit dan suasana menjadi kondusif.
7. Problem Terbuka/ OE (*Open Ended*), dengan metode ini siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara (*flexibility*), dan solusinya juga berbeda (*influency*), sehingga terlatih dan tumbuh orsinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi, interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi.
8. Bantuan individual dalam kelompok/TAI (*Team Assisted Individualy*), melalui metode ini siswa diajak membangun pengetahuan melalui bahan ajar berupa modul, tidak menerima bentuk jadi dari guru, kemudian saling berbagi dengan teman melalui diskusi, kemudian refleksi dan evaluasi.

Kata kunci: model belajar, model pembelajaran, potensi siswa, kompetensi, life skill, suasana belajar.²⁰

Adapun pada tesis ini Penulis intinya membahas pembelajaran berbasis wirausaha di Madrasah Aliyah. Kata-kata kunci: proses pembelajaran berbasis *entrepreneur*, pengaruh pembelajaran terhadap penguasaan kewirausahaan bagi siswa, peran lulusan Madrasah Aliyah dalam berwirausaha.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah pedoman dalam mencari data atau informasi terkait dengan permasalahan atau yang ada hubungannya dengan perhatian dalam penelitian yang dilakukan, adapun kerangka teori yang dimaksud sebagai berikut :



1. Tuntutan Pendidikan Berbasis *Entrepreneur*.

Dilansir di banyak media massa, negeri kita ini disinyalir memiliki ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja, sehingga banyak penduduk terdidik berada pada status pengangguran. Hal ini dimungkinkan salah satu faktornya adalah tertanamnya *mindset* bahwa hasil dari pendidikan suatu lembaga pendidikan adalah harus mendapatkan pekerjaan. Maka tak pelak lagi, di Indonesia angka kemiskinan selalu merangkak naik karena banyak lulusan yang lebih banyak memilih tidak produktif karena belum ada lembaga yang menjaring sebagai pekerja.

²⁰ Erman Suherman, "Model Pembelajaran ", *makalah*, dikutip dari <http://warung-kuku.blogspot.com/2009/10/model-pembelajaran.html>. 20 Oktober 2012)

dimungkinkan salah satu faktornya adalah tertanamnya *mindset* bahwa hasil dari pendidikan suatu lembaga pendidikan adalah harus mendapatkan pekerjaan. Maka tak pelak lagi, di Indonesia angka kemiskinan selalu merangkak naik karena banyak lulusan yang lebih banyak memilih tidak produktif karena belum ada lembaga yang menjaring sebagai pekerja.

Pemerintah telah mengupayakan untuk menanggulangi hal tersebut sekaligus mengakomodasi amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Adalah dengan mengimplementasikan pada berbagai macam program karya nyata berupa santunan dengan sasaran mulai rumah tangga sampai kaum pelajar dalam bentuk: BLT (Bantuan Langsung Tunai), BSM (Bantuan Siswa Miskin), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) pedesaan/perkotaan, KUK (Kredit Usaha Kecil). Hal tersebut dimaksudkan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan yang saat sekarang merupakan topik yang sedang “populer” di negeri ini.

Program yang digulirkan pemerintah tersebut jangkauannya masih terbatas, belum tepat sasaran, hanya bersifat sesaat karena bukan “kail” yang diberikan sehingga malah mungkin beberapa gelintir orang di negeri ini masih tetap senang dengan status yang disandanginya sebagai masyarakat miskin atau siswa miskin.

Pembukaan UUD 1945 alinea 4 berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,...”²¹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dilakukan dengan pendekatan material secara langsung, akan tetapi harus diupayakan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Peningkatan SDM dalam konteks pengentasan kemiskinan adalah membangun sumber daya manusia dengan spirit kewirausahaan/*Entrepreneur*. Jiwa wirausaha diyakini dalam literatur-literatur banyak diinformasikan memiliki kekuatan dapat merubah *mindset* pekerja menjadi pengusaha.

Disisi lain, saat ini kaum muslimin Indonesia menyikapi tentang permasalahan keterpurukan perekonomian di Indonesia yang mayoritas muslim salah satunya di latar belakang pengelolaan ekonomi yang melupakan azas-azas yang terdapat dalam ajaran Islam, sehingga penelusuran tentang keberadaan pengelolaan perekonomian dengan menerapkan syaria’at Islam mulai terdengar gaungnya dan semakin diperluas. Untuk hal ini kita dapat melihat banyak berdiri per-Bank-kan, asuransi, koperasi berbasis Syari’ah.

Upaya tersebut akan dapat sulit dicapai apabila tidak disertai kesadaran penanaman moralitas Islami sebagai landasan bermuamalah di masyarakat.

Dengan demikian maka informasi dan penanaman pendidikan wirausaha menjadi penting dilakukan melalui jalur pendidikan formal, terlebih di jenjang Pendidikan Menengah satuan pendidikan Madrasah Aliyah yang nota bene merupakan lembaga pendidikan formal umum berbasis Islam.

²¹ Tim Redaksi Pustaka Setia, *UUD '45*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hal. 10

Alfonsus madani menuturkan :

“Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*lifeskill*) para peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah.

Kerangka pengembangan kewirausahaan dikalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting karena pendidik adalah “*Agent of Change*” yang diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *Entrepreneur* bagi peserta didiknya. Disamping itu, jiwa *Entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik , karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif dan mandiri.”²²

Pendidikan wirausaha yang harus diterapkan di Madrasah Aliyah adalah pendidikan wirausaha Islami. Rasional pentingnya dari pendidikan ini adalah karena strategi pendidikan ini dipandang memiliki keutamaan-keutamaan dalam hal-hal:

- a. Memberikan terobosan baru pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan wirausaha, sehingga tercipta sosok Muslim mandiri.
- b. Menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang potensial dalam mengedepankan proses interkasi sosial dan memiliki afeksi dan psikomotor yang kuat yang dilandasi ajaran Islam.
- c. Model pembelajaran *Entrepreneur* membantu guru mengelola proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolabolaratif dan memiliki pengalaman yang tinggi dalam pengetahuan praktis di masyarakat.

22 Alfonsus Mardani, “Pendidikan Kewirausahaan Membangun Kemandirian Anak Sejak Usia Dini”, Forum Mangunwijaya V & VI, *Membentuk Jiwa Wirausaha*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT. Kompas Nusantara, 2012), hal. 27

- e. Memberikan kontribusi terhadap kesadaran bahwa Kehendak Allah Swt dalam Al-Qur'an dapat diekspresikan praktis melalui praktek muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memberikan bekal kemampuan lapangan kerja yang diciptakan sendiri kepada *outcome* tidak terakomodasi di dunia kerja dan Pendidikan Tinggi.

2. Redefinisi *Entrepreneur* dan *Entrepreneur* Islami

Memahami bahasan mengenai *entrepreneur* Islami terlebih dahulu tentunya kita mendalami arti kata atau penjelasan dari kata *entrepreneur* dan kata islami.



a. Pengertian *entrepreneur*

Berdasarkan pemikiran Hendro tentang wirausaha dan kewirausahaan. Wirausaha dalam bahasa Inggris adalah *Entrepreneur*. Wirausaha adalah orang/pahlawan yang berani mengusahakan suatu pekerjaan untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain melalui suatu proses *creative destruction* (pengrusakan yang kreatif) untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan menghasilkan nilai jual sehingga bermanfaat dalam pembangunan ekonomi.²³

²³ Hendro, Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas XI, (Jakarta: Erlangga, 2010) hal. 8-10 hal. 10-12

Kewirausahaan dalam bahasa Inggris adalah *Entrepreneurship*. Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu teoritis dan empiris sebagai hasil uji coba dilapangan, ketrampilan (*skill*), seni, impian hidup, pilihan hidup yang digabungkan dalam satu kemampuan untuk digabungkan dalam satu kemampuan, dioptimalkan dan diberdayakan dalam mencapai suatu keuntungan yang lebih besar.²⁴

Selanjutnya berdasarkan pemikiran Agung B. Waluyo, dari definisi filosofis yang dikemukakan Ciputra bahwa seorang entrepreneur adalah seorang yang mampu mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas, maka, yang harus dilakukan entrepreneur adalah sebuah perubahan yang kreatif dan spektakuler, perubahan hasil kreatif akan memiliki nilai tinggi, dan perubahan itu bisa dilakukan bahkan dari sumber daya yang minim.²⁵

Geoffrey G. Meredith et al. mengemukakan:

“Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan motivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.”²⁶

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa mengemukakan:

“Wirausaha itu adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-

²⁴ *Ibid.*, hal. 10-12

²⁵ Agung B. Waluyo, “Ciputra Quantum Leap Mengubah Masa Depan”, dalam *Forum Mangunwijaya V dan VI, Membentuk Jiwa Wirausaha, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 58*

²⁶ Geoffrey G. Meredith et al., *Kewirausahaan Teori dan Praktek, Cetakan 6 (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2000), hal. 5*

sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.”²⁷

Selanjutnya Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa dalam bukunya mengemukakan pendapat Edvardson tentang ciri-ciri seorang *Entrepreneur*, yakni sebagai berikut:

- “a. *Internal locus control* (memiliki sikap/ketetapan hati);
- b. *High energy level* (bersmangat tinggi);
- c. *High need for achievement* (motivasi berprestasi tinggi);
- d. *Tolerance for ambiguity* (dapat memahami perbedaan pendapat);
- e. *Self confidence* (percaya diri);
- f. *Action oriented* (berorientasi tindakan).”²⁸

Adapun *Entrepreneurship*, menurut Edvarson adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan perilaku-perilaku pemikiran strategis dan berani mengambil resiko yang akan memberikan hasil peluang bagi individu dan organisasi.”²⁹

Menurut Agung B. Waluyo, mengemukakan:

“Entrepreneurship juga dapat dimengerti sebagai sebuah proses. Proses ini mencakup lima pilar: penciptaan usaha, pengoprasian usaha, pengembangan usaha, peremajaan usaha dan penutupan usaha.”³⁰

²⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 426-427

²⁸ *Ibid.*, hal. 427-428

²⁹ *Ibid.*, hal. 424

³⁰ Agung B. Waluyo, “Ciputra Quantum Leap Mengubah Masa Depan”, dalam Forum Mangunwijaya V dan VI, *Membentuk Jiwa Wirausaha*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 60

b. Pengertian *entrepreneur* Islami

Yudian Wahyudi menuturkan dalam bukunya:

“Secara etimologis, Islam berasal dari kata *aslama-yuslim-islam-salam* atau *salamah*, yaitu tunduk kepada kehendak Allah Swt agar mencapai *salam/salamah* (keselamatan dan kedamaian) di dunia dan di akhirat. Islami adalah setiap proses yang menghantarkan pada keselamatan atau keamanan dari dunia (kosmos dan kosmis) sampai akhirat (pada tingkat teologis).”³¹

Berdasarkan pemikiran Yudian Wahyudi kehendak Allah diekspresikan dalam tiga ayat yang berbeda, tetapi saling melengkapi.

Ayat yang dimaksud meliputi :

1. Ayat Qur’aniyah, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di dalam Al-Qur’an (dan Hadits shahih). Ke-Tauhidan, hukum serta moralitas digariskan secara tersurat dan tersirat didalamnya.
2. Ayat Kauliyah, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di jagad raya (kosmos). Sunnatulloh atau takdir Allah ini memegang peranan kunci dalam menentukan keselamatan dan kedamaian dunia.
3. Ayat insaniyah, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang mengatur kehidupan manusia (kosmis). Pada tingkat ini Islam dan Iman adalah penyeimbang potensi positif dan potensi negatif.³²

³¹ Yudian Wahyudi, *Maqashid Syari’ah dalam Pergumulan Politik*, Cetakan III, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2007), hal. 25

³² *Ibid.*, hal. 25-26

Mencoba merefleksikan sebagian hikmah misi Al-Qur'an:

Q.S. Al-Baqarah (2) : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ - ١١٠ -

“Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”³³

Dari ayat ini kita mendapati seruan konseptual yakni kewajiban melaksanakan shalat dan kewajiban melaksanakan zakat. Sholat apabila dilaksanakan berimplikasi memperbaiki jiwa, sedangkan apabila zakat ditunaikan berimplikasi menegakan hidup tolong menolong (sosialis). Untuk melaksanakan kedua kewajiban tersebut harus dipenuhi syarat rukunnya, baru syah secara syariat melaksanakannya. *Include* ada keharusan pemakaian materi/benda. Dan janji Allah dalam lanjutan ayat tersebut, barang siapa yang dapat melakukan dan atau perbuatan keduanya maka akan didatangkan pahala kebajikan disisi Allah.

Dari ayat tersebut difahami, secara konseptual Allah SWT menyeru tentang kewajiban shalat dan kewajiban zakat, tetapi ketika akan melaksanakan baik shalat maupun zakat muncul seruan praktikal untuk menjemput rizki yang telah disiapkan Allah Swt diperuntukan untuk kita, agar kita dapat melaksanakan

³³ Q.S. Al-Baqarah (2): 110

sholat dengan khusyu, zakat dengan ikhlas sesuai aturan yang diperintahkan Allah Swt.

Muhammad Tholhah Hasan menuturkan dalam bukunya :

“Tuhan memberi Rizki kepada umatnya dengan dua katagori, yaitu ada rezeki yang dinamakan *rizki kasbi*, “rejeke yang bersifat usaha”, ada rejeke yang disebut *rizki wahbi*, “pemberian, hadiah (*grand*)”. *rizki kasbi* diterima oleh seseorang tergantung apa dan seberapa besar orang itu berusaha...

rizki wahbi merupakan hadiah atau pemberian Tuhan tanpa memperhitungkan apa yang dilakukan seseorang...

Rizki kasbi sudah jelas akan diberikan kepada orang yang memiliki semangat kerja baik dan ada usaha sebelumnya. Sedangkan *rizki wahbi* akan diberikan kepada orang yang punya semangat ibadah kepada Tuhan lebih bagus.”³⁴

Dari penuturan ini, apabila kita mengadopsi teori *Entrepreneur*/bisnis maka untuk orang yang berada pada maqom menjemput rezekinya penuh kerja keras, ibadah sholat dan atau zakatnya baik, maka ibarat mendapatkan hasil usaha/laba setinggi-tingginya dari biaya kost (pengeluaran produksi) yang serendah-rendahnya. Dan lebih dari itu, semakin banyak usahanya, semakin baik jiwa dan semakin tinggi nilai sosialnya, maka semakin banyak pula pahala kebajikannya. Apabila mentransformasi bisnis kreatif *multi level marketing* yang menghasilkan untung banyak dengan usaha cerdas, akan seperti itulah pahala yang akan diperoleh apabila kita mau aktif berusaha, serta menunaikan ibadah sholat dan zakat sesuai syaria’at syarat dan rukunnya.

Konteks dengan kewirausahaan, dalam Islam banyak nilai-nilai Ilahiyah hukum Islam yang harus “dibumikan” dalam kehidupan nyata demi menyelamatkan manusia dari dunia sampai akhirat.

³⁴ Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2000), hal. 19

Hukum dan moralitas yang harus menjadi prioritas perhatian dalam tataran pendidikan tingkat menengah Madrasah Aliyah dalam kaitannya dengan pendidikan wirausaha adalah Fiqh Muamalah tentang: jual beli (al-Tijarah), pinjaman ('ariyah), ghasab, perlombaan, undian berhadiah, koperasi, kredit, pemberian, yang erat kaitannya dengan apa yang biasa dilakukan para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menanamkan dan mencapai karakteristik wirausaha dan kewirausahaan tersebut adalah dengan diintegrasikan pada materi pelajaran yang disajikan di Madrasah Aliyah. Sehingga harapan agar para siswa setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki jiwa kewirausahaan syari'ah. Dan hasil pendidikan tersebut akan memunculkan budaya islami.



Karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan pendapat Hendro sebagai berikut:

“Karakteristik wirausaha mandiri yang perlu dimiliki dan perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Kerja keras dan kerja cerdas
- b. Disiplin dan percaya diri
- c. Berwatak baik dan luhur
- e. Mandiri dan realistis
- f. Berfikiran prestatif
- g. Komitmen yang tinggi dan konsisten
- h. Dapat mengendalikan emosi
- i. Tidak ingkar janji dan tepat waktu
- i. Berpikiran positif dan bertanggung jawab
- j. Memperhitungkan resiko yang akan terjadi dan tidak gegabah
- k. Tahu kebutuhan orang lain, peka serta intuitif
- l. Bisa kerjasama dengan orang lain dan disukai
- m. Bisa membangun tim dan bekerja dalam tim
- n. Seorang motivator yang hebat untuk diri sendiri dan orang sekitarnya
- o. Selalu berpikir ada jalan keluar

- p. Mempunyai keinginan berprestasi tinggi serta tidak cepat merasa puas diri
- q. Bisa merencanakan, bisa bertindak dan bisa mengerjakannya.
- r. Visioner atau berpandangan jauh ke depan
- s. Punya determinasi (keteguhan hati) yang tinggi dan kuat dalam prinsip
- t. Punya integritas yang tinggi (tidak plin plan)
- u. Total dalam bekerja dan tidak mau setengah-setengah atau seenaknya saja.³⁵

Geoffrey G. Meredith et al. mengemukakan tentang ciri-ciri dan sifat-sifat yang memberikan sebuah profil wirausaha, sebagai berikut:

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas, optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic, dan inisiatif.
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan.
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorsinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak.
Berorientasi ke masa depan	Pandangan kedepan, perspektif. ³⁶

3. Pengembangan *Entrepreneur* dalam Pembelajaran.

Pembelajaran berwawasan *Entrepreneur* di Madrasah Aiyah membutuhkan sebuah proses yang disadari dan permanen, serta cenderung mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi stimulus informasi tentang kewirausahaan, penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam organisasi memori

³⁵ Hendro, *Kewirausahaan Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 16

³⁶ Geoffrey G. Meredith et al., *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Cetakan 6 (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2000), hal. 5-6

kognitif. Selanjutnya diwujudkan secara praktis dalam bentuk keaktifan siswa dalam merespons peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam diri siswa ataupun lingkungannya, sehingga siswa *survive* dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Laode mengemukakan tentang langkah-langkah membangun kerajaan bisnis yang dicontohkan Rosululloh Saw, adalah sebagai berikut:

“Entrepreneurship Gaya Rosululloh Saw.:

1. Belajar makna disekolah alam.
2. Belajar hidup mandiri sejak dini.
3. Mengasah jiwa kepemimpinan sejak kecil
4. Menghargai perjalanan proses.
5. Menjadi pribadi tahan banting yang siap menghadapi perubahan hidup.
6. Memupuk dan memiliki keberanian.
7. Berani berpetualang.
8. Memiliki loyalitas.
9. Memiliki ketekunan ekstra i (istiqamah).
10. Selalu percaya diri.
11. Memiliki sifat egaliter dalam membangun jaringan.
12. Memiliki sikap dan selalu berempati kepada orang lain.
13. Berani bersikap bijaksana.
14. Mempercayai God Factor dengan selalu berdo'a pada-Nya.”³⁷

Dengan meruju pada pemikiran para ahli sebagaimana telah dipaparkan di atas dan kurikulum Madrasah Aliyah, maka untuk pengembangan pembelajaran berbasis *Entrepreneur* di Madrasah Aliyah harus terfokus pada: 1). Menetapkan Kompetensi *soft skill* berupa karakter *enterpreneur* yang meliputi sikap dan perilaku, 2). Menetapkan strategi pembelajaran berkadar *Entrepreneur*, 3). Melakukan analisis faktor potensial pendidikan di Madrasah Aliyah yang dapat diintegrasikan dengan karakter *entrepreneurship*.

³⁷ Ustazd Rich dan Laode, *Rasulullah's Business School*, Cetakan 6, (Jakarta : Ihwah Publishing House, t.t), hal. xx-xxi

1). Menetapkan kompetensi *soft skill* berupa karakter siswa yang bernuansa *entrepreneur*, yang meliputi: sikap dan perilaku yang mencerminkan mentalitas yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan Madrasah Aliyah.

a. Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

“Sikap adalah Perbuatan dan sebagainya yang berdasar pendirian (pendapat atau keyakinan).”³⁸

Sikap *entrepreneur* yang harus dimiliki/tertanam pada siswa Madrasah Aliyah yaitu:

1. Selalu berpikir positif (*positif thinking*)
2. Berorientasi maju jauh ke depan (*think of the future, not the past*)
3. Tidak gentar terhadap pesaing (*kompetitif*)
4. Selalu ingin tahu (*visioner*)
5. Ingin memberi yang terbaik untuk orang lain.
6. Penuh semangat dan berjuang keras (memiliki *himmah*).

b. Perilaku

Berdasarkan pemikiran Tri Rusmi Widayatun: Beliau mengartikan Perilaku sebagai aktivitas. Perilaku manusia selalu unik, memiliki kekhususan, artinya tidak sama karena dipengaruhi kepribadian, kepandaian, bakat, sikap dan minat. Manusia berperilaku/beraktifitas karena ada kebutuhan (*need*) untuk mencapai suatu tujuan dan apabila mengalami kepuasan maka siklus melingkar kembali memenuhi

³⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan IX (Jakarta: Balai pustaka, 1986), hal. 944

kebutuhan. Selain itu, manusia berperilaku/beraktivitas berdasarkan hasil frekwensi/perkalian dari pembawaan, lingkungan dan kematangan usia.³⁹

Hendra mengemukakan pendapat Maslow terkait kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, yaitu :

- “1. *Physiological needs*, yaitu kebutuhan fisiologis yang meliputi: makan, minum, istirahat, tidur, pakaian, dan tempat tinggal.
2. *Safety/security*, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan bebas dari rasa ancaman psikis dan fisik.
3. *Social affiliation*, yaitu kebutuhan sosial yang meliputi pertemanan dan kasih sayang.
4. *Esteem (recognition)*, yaitu kebutuhan penghargaan akan kemampuan, kompetensi, dan harga diri.
5. *Self actualization*, yaitu kebutuhan aktualisasi diri dan mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat, serta kebutuhan berprestasi.”⁴⁰

Perilaku *entrepreneur* yang diharapkan dimiliki siswa Madrasah Aliyah adalah:

1. Teguh pendirian (istiqomah).
2. Berperilaku profesional: Bertanggung jawab, disiplin, jujur, konsisten, berkomitmen tinggi.
3. Selalu yakin dengan apa yang dikerjakan (optimis).
4. Tidak gegabah dalam setiap tindakan.
5. Selalu berorientasi mencari jalan keluar (kreatif dan inovatif).
6. Berpenampilan rapi.
7. Berperilaku baik.

³⁹ Tri Rusmi Widayatun, “*Ilmu Prilaku M.A. 104*”, Cetakana Pertama (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT), CV. Sagung Seto, 1999), hal. 6

⁴⁰ Hendra, *Kewirausahaan Untuk SMK dan MAK Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 52

8. Pandai bergaul dan berkomunikasi (luwes).
9. Senang memotivasi orang lain.
10. Berorientasi pada hasil yang sempurna.
11. Tuntas dalam mengerjakan pekerjaan.
12. Menyukai pekerjaan.
13. Haus akan prestasi.
14. Waspada dan antisipatif.
15. Berjiwa besar.
16. Berani mengambil keputusan.

2). Menetapkan strategi pembelajaran berkadar *Entrepreneur* :

- a. Berpedoman kepada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat (2) poin a, yakni :
 “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis...”⁴¹
- b. Cara membelajarkan siswa , melalui pilihan model-model pembelajaran.
 Perkembangan yang sangat pesat pada ilmu pengetahuan dan teknologi, makin luasnya cakupan kualitas dan kuantitas mata pelajaran, pertumbuhan penduduk yang diiringi kebutuhannya, mengharuskan manusia belajar hidup dengan perubahan terus-menerus dengan memiliki kemampuan memperhitungkan segala kemungkinan apa yang akan terjadi

⁴¹ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006, hal. 28

dan tetap *survive* dalam kehidupannya, dan ini tak terkecuali harus dihadapi para anak didik dari lulusan Madrasah Aliyah.

Maka model-model pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tampilan latihan-latihan untuk anak didik dalam menghadapi situasi yang berbeda-benda yang harus dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan strategi agar mendapat hasil sebagaimana yang telah ditentukan.

- c. Menumbuhkan belajar siswa secara aktif, kreatif dan inovatif.

Sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*) merupakan modal dasar membangun manusia yang berkualitas.

Pemikiran yang kreatif dan inovatif menjadi sumber unggulan mewujudkan manusia yang *entrepreneur*, karena didalamnya terkandung nilai karakter: percaya diri, berorientasi pada proses dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin.

- d. Teknik penilaian: unjuk kerja (performance), portofolio, dan tes lisan atau tulisan..

Bentuk evaluasi unjuk kerja (performance) dan portopolio, memberi peluang kepada anak didik untuk melakukan proses pembelajaran yang bersifat individual dan konstektual. Penerapan metode ini akan menyenangkan bagi siswa karena siswa mendapat pertanyaan yang sama namun mereka dapat memberikan jawaban yang berbeda-beda, selain itu guru dapat membangun hal-hal positif siswa, antara lain : Memunculkan

kekuatan terpendam siswa, jalinan rasa simpati, kegembiraan, ketakjuban, pengambilan resiko, keteladanan.

Adapun keuntungan secara kelembagaan adalah penanaman jiwa *entrepreneur* terbangun melalui tugas observasi lapangan, dan praktek lapangan dengan memanfaatkan labolatorium para pengrajin/pengusaha, serta tidak mengganggu jam pelajaran yang telah digariskan sesuai kurikulum.

Adapun tes lisan atau tes tulisan dilakukan untuk melatih kejujuran dan *cek and re-cek* tentang kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas observasi lapangan atau praktek lapangan.

3). Melakukan analisis faktor potensial pendidikan di Madrasah Aliyah yang dapat diintegrasikan dengan karakter *Entrepreneurship*. Faktor-faktor potensial yang dimaksud meliputi:

- a. Analisa mata pelajaran yang dapat diinternalisasi dengan karakter kewirausahaan. Dengan memperhatikan kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah, pada dasarnya semua mata pelajaran yang disajikan di Madrasah Aliyah dapat diinternalisasi dengan pendidikan *Entrepreneurship*, dengan tidak menghapuskan mata pelajaran yang sudah ada tetapi justru dapat memperkaya, melengkapi dan memberi nilai mata pelajaran yang sudah ada tersebut. Hal ini sangat tergantung kepada pengampu sebagai orang yang bertanggung jawab mulai dari menyampaikan, proses sampai hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran tersebut.

Mata pelajaran yang diharapkan dapat membangun *entrepreneur Islami* adalah mata pelajaran yang terkatagori Pendidikan Islam, yang meliputi : Al-Qur'an dan Hadits, Aqiah Akhlah, Fiqh dan Sejarah kebudayaan Islam. Dan mata pelajaran umum yang meliputi: mata pelajaran ekonomi/akuntansi, biologi, kimia, pendidikan seni, ketrampilan.

- b. Kompetensi pedagogik guru, sehingga dengan kemampuan ini diharapkan dapat mempertimbangkan pengintegrasian pendidikan wirausaha dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran yang diampunya, serta metode mengajar yang dilakukannya menjadikan kegiatan pembelajaran adalah proses kemandirian dan interaksi sosial.
- c. Kompetensi kepribadian guru, dari kompetensi ini diharapkan dapat memberikan, menampilkan perilaku dan sikap mencerminkan jiwa *Entrepreneur*.
- d. Kondisi spiritual/mimpi siswa. Pengembangan nilai spiritualitas menjadi sebuah landasan dalam suatu pekerjaan dapat menghasilkan manusia unggul dengan mentalitas dasar nilai-nilai luhur.
- e. Budaya/ kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah.

Mengacu pada pendapat Cyril Poster, perwujudannya nyata budaya sekolah meliputi: Verbal, material-visual (gambar/symbol), dan perilaku.

Wujud nyata verbal (tulisan) berupa: kurikulum, tutur bahasa/ucapan, sejarah sekolah, ungkapan/metafora, kisah orang-orang berprestasi dari sekolah bersangkutan, struktur organisasi, mading.

Wujud nyata dari material visual berupa: bentuk dan arsitektur bangunan, tata ruang, artefak, pakaian seragam.

Wujud nyata dari perilaku berupa: aturan/tata tertib, ritual sekolah, ritual kelas, upacara, mengajar dan belajar, prosedur operasional, sanksi dan hadiah, intreraksi komunitas, interaksi komunitas dan orang tua.⁴²

Sekolah berkepentingan mengembangkan potensi individu, pengetahuan serta keterampilan seluas mungkin, tidak dibatasi oleh studi rasional-pragmatis dan kegiatan yang diarahkan untuk persiapan kerja para anak didiknya, akan tetapi memaksa adanya pengembangan budaya, antara lain :

Kepakaan keindahan (seni), kehalusan budi pekerti (moral), emosional, dan bahasa. Pertanggungjawaban sekolah dalam mengkoordinasikan berbagai elemen budaya tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut bersungguh-sungguh berkepentingan terhadap transformasi kepemimpinan atas keunggulan organisasi dan personil, mengajar dan hasil belajar.

Bentuk dan corak kebudayaan pada suatu fase akan mempengaruhi susunan dari bagian-bagian sifat manusia.

Dengan demikian maka menjadi sangat penting menciptakan budaya/kultur Islami di madrasah untuk keberhasilan penanaman

⁴² Cyril Poster, Gerakan menciptakan sekolah unggul, Cetakan Pertama (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), hal. 196-210

pendidikan berbasis *entrepreneur* Islami. Dan ini menuntut Kepala Sekolah untuk mengelola dan mewaspadainya, agar budaya yang terbangun di Madrasah yang menjadi tanggung jawabnya tidak keluar dari rel tujuan awal pendirian madrasah tersebut.

4. Aktivitas Pembelajaran *Entrepreneur* di Madrasah Aliyah

Aktivitas atau kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis agar pembelajaran efektif dan efisien, dan potensi siswa optimal dalam belajar. Aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam atau di luar kelas, baik secara tatap muka ataupun secara jarak jauh, yang kesemuanya perlu dipersiapkan dan disusun secara terencana agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Konteks dengan pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan materi pelajaran yang sudah baku dalam kurikulum Madrasah Aliyah, maka dapat dilakukan dengan menggunakan empat pendekatan, yaitu: Koreksi, substitusi, adisi, internalisasi dan fiksasi.

Untuk menjelaskan tentang apa yang dimaksud dari keempat pendekatan tersebut, penulis adopsi dan reduksi dari pendapatnya Ismail Yusanto yang dikemukakan oleh Nur Muhammad dalam analisis konseptual self assesmen, adalah sebagai berikut:

1. Koreksi adalah metode pendekatan dengan mengoreksi/memperbaiki materi-materi yang sudah tidak baku, bertentangan dengan pemikiran, pendapat atau hukum.

2. Substitusi adalah metode pendekatan dengan mengganti materi-materi yang sudah tidak baku, bertentangan dengan pemikiran, pendapat atau hukum.
3. Adisi adalah metode pendekatan dengan menambah beberapa sub materi yang dibutuhkan kedalam materi yang sudah ada.
4. Internalisasi adalah metode pendekatan dengan memasukan nilai-nilai yang dikehendaki kedalam materi yang ada.
5. Fiksasi adalah metode pendekatan dengan pembakuan/penguatan terhadap materi yang sudah ada.⁴³

Implementasi pada mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

Pada mata pelajaran Fiqh digunakan model tatap muka dan model jarak jauh atau menggunakan modul, karena mata pelajaran entrepreneur inklusif pada materi muamalah di mata pelajaran Fiqh. Materi entrepreneur dapat diadisi (dikomunikasikan), internalisasi (penguatan terhadap materi “induk”), fiksasi (pembakuan) melalui perilaku sehari-hari, dan bahkan substitusi (penggantian) dengan mengurangi materi yang lain pada pelajaran fiqh.

Pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlaq digunakan model tatap muka, karena materi *entrepreneur* bisa di adisi (dikomunikasikan) melalui sebagian materi dari pelajaran Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlaq dengan menggunakan model-model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

⁴³ Nur Muhammad, Analisis konseptual Self Assesment dalam peningkatan jumlah muzzaki di Indonesia, <http://respositori.unhas.ac.id/dandle/123456789/1414>, date 2012-09-15, pk 15.00

Untuk mata pelajaran Biologi dan Kimia dapat menggunakan model jarak jauh menggunakan modul dengan teknik penilaian unjuk kerja, portofolio, karena sebagian materi dari biologi atau kimia ada yang berhubungan dengan materi biologi terapan dan kimia terapan jadi dapat dilakukan observasi lapangan ke para perajin/industri makanan atau yang lainnya, sifat pembelajarannya berupa internalisasi (penguatan terhadap materi “induk”).

Sedangkan pada materi ekonomi/akuntansi dapat dilakukan dengan model tatap muka dalam bentuk adisi (dikomunikasikan) ditambah dengan fiksasi (penguatan materi) melalui pendirian koperasi atau melibatkan siswa dalam pengelolaan koperasi atau kegiatan siswa baik kegiatan rutin atau yang sifatnya insidental misalnya mengikuti atau mengadakan bazar.

Mengadopsi pemikiran Wasserman dalam buku Sutrisno, penulis kemukakan karakteristik kegiatan pembelajaran berbasis entrepreneur.

“ Karakteristik kegiatan pembelajaran berbasis entrepreneur meliputi:

1. Menganalisis Kompetensi Dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran dengan aktivitas pembelajaran berbasis entrepreneur, agar dapat digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
2. Adanya penjelasan bagaimana merespon aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara konteks.
3. Tersedia media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran aktif, baik media sederhana maupun media elektronik.
4. Isi/materi pelajaran di hubungkan dengan materi entrepreneur yang sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Berimbang antara isi pembelajaran dengan pemberian ketrampilan.
6. Menggunakan satu model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

7. Dilengkapi evaluasi dan rekam aktifitas belajar secara tertulis.⁴⁴

5. Praktik Pembelajaran Berbasis *Entrepreneur*

Praktik pembelajaran berwawasan entrepreneur dalam proses pembelajaran di sekolah secara lebih luas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Berjualan kecil-kecilan yang dilakukan para siswa secara individu sambil bersekolah.
- b. Menyelenggarakan bazar dalam even tahunan siswa.
- c. Menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu mencatat ketika melakukan suatu transaksi berupa jual beli atau hal lainnya.
- d. Dapat dipercaya saat menjadi pemegang keuangan kelas atau kegiatan yang sifatnya insidental.
- e. Mengundang tokoh *entrepreneurship* terkemuka sebagai pembicara dalam kegiatan MOPD.
- f. Mengimplementasikan hasil belajar ketrampilan dalam bentuk karya nyata individu, kemudian hasil karyanya di jual.

⁴⁴ H. Sutrisno, *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 86-87

BAB III

METODE PENELITIAN

Tentang pengertian metode penelitian, Yanuar Ikbar dalam bukunya mengemukakan:

“Metode penelitian adalah suatu pembelajaran tentang metode ilmiah yang meliputi penetapan masalah penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan cara menarik kesimpulan yang bertujuan memperbaiki prosedur dan kriteria baku dalam penelitian ilmiah”.⁴⁵

Selanjutnya Moh. Nazir mengemukakan dalam bukunya tentang jenis-jenis metode penelitian bahwa:

“Untuk dapat memberikan dengan jelas beberapa metode penelitian, maka penelitian dikelompokkan dalam lima kelompok umum, sebagai berikut :

- 1) Metode sejarah.
- 2) Metode Deskripsi/survey: metode survey, metode deskripsi berkesinambungan, metode studi kasus, metode analisa pekerjaan dan aktivitas, metode studi komperatif, metode studi waktu dan gerakan.
- 3) Metode eksperimental.
- 4) Metode Grounded Research
- 5) Metode Penelitian Tindakan”.⁴⁶

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskripsi, karena yang akan penulis teliti adalah suatu fakta yang akurat dan terjadi saat sekarang mengenai suatu proses pembelajaran pada sekelompok manusia dan diharapkan mendapatkan interpretasi yang tepat. Karena di dalam masalah pembelajaran di Madrasah Aliyah terdapat berbagai hal yang penting dan

⁴⁵ . Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, Cetakan Kesatu (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 105

⁴⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 54-55

satu sama lain saling berhubungan. Oleh karena demikian, maka penulis ikuti pendapat Moh. Nazir, bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.⁴⁷

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui perkembangan proses pembelajaran berbasis entrepreneur di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya.

A. Jenis Penelitian

Selanjutnya Moh. Nazir dalam bukunya menuturkan:

“...Penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu : metode survey, metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*), penelitian studi kasus, penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas, penelitian tindakan (*action research*), penelitian perpustakaan dan dokumenter”.⁴⁸

Penyelidikan yang dilakukan penulis adalah untuk memperoleh fakta-fakta dan mencari keterangan-keterangan dari fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata dan dilakukan secara bersamaan pada sejumlah individu maka jenis penelitian deskripsi yang akan penulis gunakan adalah metode survey.

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

⁴⁸ *Ibid*, hal. 65

Menurut Moh. Nazir:

“Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung”.⁴⁹

B. Metode Pendekatan

Penulis sebagai peneliti ikut berpartisipasi, interaksi dengan sumber data di lapangan, melakukan analisis reflektif dan mengacu kepada penggunaan teori, serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penolakan atas seluruh atau sebagian hasil temuan.

Mendatangi mereka tidak berarti melakukan *face to face* secara individu, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif metode model gabungan (*mixed model research*).

Menurut Yanuar Ikbar, informasi internet Wikipedia 2008 menyatakan: “Penelitian gabungan, atau lebih dikenal dengan istilah multi metodologi dalam operations research, merupakan pendekatan penelitian yang memadukan penjarangan dan analisa data kuantitatif dan kualitatif”.⁵⁰

Selanjutnya beliau menuturkan:

“Pendekatan metode gabungan dibedakan kedalam dua bentuk: Penelitian metode gabungan (*mixed methods research*) dan penelitian model gabungan (*mixed model research*)...

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 117

⁵⁰ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, Cetakan Kesatu (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 147

Dalam penelitian model gabungan peneliti memadukan strategi kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau dua tahapan yang sama.”⁵¹

Yanuar Ikbar juga mengemukakan:

“Penelitian kualitatif dapat bertitik tolak dari suatu teori yang telah diakui kebenarannya dan dapat disusun pada waktu penelitian berlangsung berdasarkan data yang dikumpulkan.”⁵²

C. Metode Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang lengkap dan aktual atau bisa dipertanggungjawabkan, dan pengumpulannya dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Menurut Yanuar Ikbar:

“Metode (teknik atau cara) pengumpulan data menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam bentuk benda, tetapi dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya.”⁵³

Dalam hal ini ini data yang penulis kumpulkan adalah dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer penulis dapatkan dari: pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa (siswa aktif dan *out come*). MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya, Sumber data sekunder berupa data-data lain secara tidak langsung

⁵¹ *Ibid.*, hal. 147

⁵² *Ibid.*, hal. 117

⁵³ Yanuar Ikba., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, Cetakan Kesatu (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 160

berhubungan dengan permasalahan, seperti: buku-buku, makalah, tesis, disertasi, artikel internet, feature atau pemberitaan di media massa yang relevan dengan bahasan penelitian.

Kemudian untuk mengumpulkan data primer, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

James a. Black dan Dean J. Champion mengemukakan tentang observasi:

“ Untuk melihat observasi lebih jelas, perlu dibedakan antara observasi yang dibuat sebagai hasil yang disebabkan oleh penelitian dan observasi yang digunakan sebagai dasar dari alat pengumpul data. Pengertian observasi yang lebih sempit ini adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan de dalam tingkat penafsiran analisis”.⁵⁴

Dengan mempergunakan metode observasi sebagai dasar dari alat pengumpul data, maka penulis dapat mengamati objek penelitian: Keadaan letak geografis tempat, sejarah berdirinya madrasah, dan masalah-masalah lain yang dibutuhkan penulis dalam penelitian, antara lain: Banyaknya siswa, banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan, materi pelajaran yang disajikan, rencana pengembangan sekolah beberpa tahun ke depan, serta hal-hal lain yang terdapat pada instrumen pandataan Madrasah Aliyah.

⁵⁴ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cetakan ketiga (Bandung: PT Refika, 2001), hal. 286

2. Wawancara (*interview*)

Tentang definisi wawancara James A. Black dan Dean J. Champion mengemukakan:

“Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.”⁵⁵

Dan Sugiyono menuturkan:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.”⁵⁶

Melalui wawancara terstruktur penulis akan menggali keterangan-keterangan dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa tentang hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti, yang dalam hal ini guru merupakan informan utama, sedangkan siswa merupakan informan lain sebagai triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data.

3. Angket (*Kuesioner*)

Sugiyono mengemukakan dalam bukunya:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁵⁵ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cetakan ketiga (Bandung: PT Refika, 2001), hal. 305

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194

responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik penumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis akan mempergunakan angket pakai nama, yaitu dengan menyebarkan kepada para siswa sebagai responden, dengan responden mencantumkan identitasnya, dengan alasan untuk:

1. Mendapatkan data dari objek penelitian sebagai penguatan observasi.
2. Mempermudah responden dalam mengemukakan jawaban tentang pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dalam angket itu.
3. Untuk efisiensi kerja; menghemat pekerjaan penulis dalam pengumpulan data.
4. Jawaban-jawaban dari pertanyaan/pernyataan telah penulis sediakan sehingga memudahkan penulis dalam hal pengolahan data serta penafsirannya.

Untuk mencari data sekunder yang akan mendukung penelitian penulis melakukan Studi kepustakaan/studi litelatur/studi dokumenter. Dengan studi ini peneliti akan memperoleh informasi dari penelitian yang terdahulu, sehingga akan sempurna perlengkapan penelitiannya dalam lapangan ilmu pengetahuan.

Manfaat lain yang akan didapat dari studi terhadap litelatur, adalah:

1. Apabila studi litelatur dilakukan sebelum masalah dipilih, ini artinya penelaahan kepustakaan termasuk untuk memperoleh ide tentang masalah apa yang sedang *up to date* untuk dirumuskan dalam penelitian.
2. Peneliti dapat belajar secara lebih sistematis lagi tentang cara-cara penulisan karya ilmiah, mengungkapkan buah pikiran, sehingga peneliti lebih kritis dan analitis dalam pengerjaan penelitiannya

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 199

3. Peneliti dapat memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih.

D. Metode Analisa Data

Menurut Sugiyono:

“Analisa data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain”.⁵⁸

Yanuar Ikbar dalam bukunya mengemukakan:

“Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik meskipun tidak selalu menabukan penggunaan angka-angka”.⁵⁹

Menurut Sugiyono :

“Analisa data selama dilapangan model Miles and Huberman, Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*”.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 335

⁵⁹ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, Cetakan Kesatu (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 136

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta,CV, 2012), hal. 334-335

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka analisa data yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Langkah persiapan mencari data

Hal-hal yang penulis laksanakan pada langkah persiapan mencari data ini adalah sebagai berikut :

- 1). Menentukan populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian yang dijadikan sumber data triangulasi
- 2). Menentukan masalah-masalah yang akan diteliti dengan mempergunakan teknik wawancara dan angket.
- 3). Membuat kisi-kisi penelitian sebagai pedoman untuk menentukan pertanyaan penelitian yang akan disampaikan kepada responden baik guru maupun siswa.

2. Langkah pengumpulan data

Metode yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan :

- a. Observasi, melalui observasi penulis dapat langsung mengamati segala sesuatu yang diperlukan dari objek penelitian,
- b. Wawancara, melalui wawancara penulis dapat memperoleh keterangan tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MAN Tasikmalaya,
- c. Angket, melalui angket penulis dapat memperoleh keterangan tentang proses pembelajaran serta hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut

sesuai dengan meteri penelitian.

Untuk selanjutnya setelah data terkumpul, penulis sampai kepada langkah antisipatori data, yaitu mencatat secara teliti dan rinci terhadap data-data yang, kemudian melakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal hal yang penting sehingga dapat terlihat gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

3. Langkah pengolahan data

Data hasil reduksi penulis mengolahnya berdasarkan analisis logika (*logical analysis*) yaitu dengan membuat abstraksi terhadap data yang sudah terkumpul dari hasil penelaahan. Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif hasil angket penulis olah berdasarkan logika statistik non-parametik.

Dari hasil analisis logika dan logika statistik non parametik kemudian dikategorisasikan berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian. Hasil kategorisasi tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan cara berfikir induktif.

4. Langkah pengujian kredibilitas data

Yanuar Ikbar mengemukakan dalam bukunya:

“Untuk hasil penelitian yang kredibel terdapat beberapa teknik yang diajukan yaitu: Pertama, perpanjangan kehadiran peneliti/pengamat (*prolonged engagement*), pengamatan terus menerus (*persistent observation*), triangulasi (*triangulation*), diskusi teman sejawat (*peer debriefing*), analisis kasus negatif (*negative case analysis*), pengecekan atas kecukupan referensial (*referencial adequacy checks*), dan pengecekan anggota (*member checking*).”⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, hal.187

Adapun langkah pemeriksaan keabsahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan dua cara, yaitu:

1). Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu dengan kembali ke lapangan penelitian untuk mengkonfirmasi data yang disampaikan pada wawancara terdahulu. Untuk mendapat kejelasan maka dilakukan wawancara ulang tentang data yang sama kepada nara sumber yang sama dan nara sumber lainnya. Sehingga data yang diperoleh dianggap penulis dapat dipercaya (*credible*) atau tidak meragukan.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati mengemukakan:

“Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti berada lebih lama di latar penelitian bersama subjek, sehingga memungkinkan peneliti menguji temuannya atak fakta (EMIK) dan tidak mengikuti kesimpulannya (ETIK).

Dengan demikian, hasil penelitian dibersihkan dari bias si peneliti”.⁶²

2). Triangulasi.

Triangulasi dimaksudkan untuk melakukan cek ulang terhadap data-data yang telah diperoleh dengan sumber informan lain sebagai pembanding.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati mengemukakan:

“Triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang paling banyak digunakan meskipun tidak mudah. Ini terjadi

⁶² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Pendidikan kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 44

karena triangulasi menguji data dengan berbagai cara yang memiliki tingkat kepercayaan paling tinggi”.⁶³



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶³ *Ibid.*, hal. 45

BAB IV

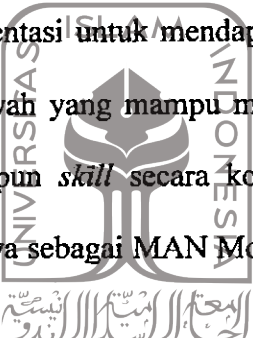
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya berada ditengah kota, tepatnya di jalan Bantar Komplek Pesantren Al-Misbah Desa Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Disekitarnya terdapat sekolah-sekolah yang sederajat mulai dari Sekolah Menengah Umum yang berstatus negeri maupun swasta, juga Sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus swasta, dan Sekolah Tingkat Menengah Pertama baik SMP yang berstatus negeri atau swasta maupun MTS dengan status negeri atau swasta dan selanjutnya dapat menjadi asset konstituen.

Keberadaan lokasi sekolah sebagaimana digambarkan di atas menjadi sumber kekuatan dan sesuatu yang menguntungkan untuk pengembangan lembaga pendidikan bersangkutan ke depan untuk otonomi lembaga dengan mengembangkan Konsep School Based Management (Konsep SBM), artinya adalah pelimpahan wewenang pada lapisan sekolah untuk mengurus alokasi-alokasi sumber daya berdasarkan aturan akuntabilitas yang memiliki tujuan : Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, meningkatkan efektivitas sekolah melalui perbaikan mutu pembelajaran, lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi *costumer*, memberi kesempatan untuk menumbuhkan suburkan inisiatif dan kreativitas madrasah, guru, siswa dan masyarakat.

Adapun tantangan yang ditimbulkan dari kondisi dan situasi lingkungan maupun letak geografis adalah memacu kesadaran positif madrasah untuk berupaya secara maksimal, agar tuntutan masyarakat perkotaan tentang lembaga pendidikan Islam yang bermutu dalam IMTAQ dan IPTEK, serta dapat mengeluarkan lulusan (*outcome*) yang mandiri dalam menciptakan lapangan kerja dapat terwujud.

Konteks dengan hal tersebut, respons pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melakukan eksperimentasi untuk mendapatkan alternatif format lembaga pendidikan Islam tingkat aliyah yang mampu mengembangkan potensi manusia baik moral, intelektual maupun *skill* secara konperhensif dan terpadu. Untuk menjadikan MAN Tasikmalaya sebagai MAN Model yang unggul dalam program ketrampilan (*entrepreneur*). 

Hal ini merupakan bukti terjadinya reduksi positif pemaknaan Madrasah Aliyah yang dapat menjawab kebutuhan perkembangan zaman sehingga antara harapan dan kenyataan dari suatu hasil pendidikan terjadi berbanding lurus, yaitu pendidikan Agama yang kontekstual. Pada gilirannya dari hasil pendidikan diharapkan, disamping mereka memiliki ilmu agama, ilmu umum, mereka juga memiliki life skill agar dapat hidup mandiri.

B. Sejarah Singkat MAN Tasikmalaya

Kemunculan Madrasah Aliyah Negeri Tasikmalaya tidak terlepas dari peran sertanya kiyai-‘ulama pesantren Al-Misbah, yang dalam hal ini al maghfurlah K.H. Anwar Sanusi. Beliau mengakomodasi kebutuhan masyarakat

pengikutnya dan masyarakat muslim sekitar yang sadar akan arti pentingnya lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah tempat pelaksanaan pendidikan Islam agar setiap manusia mempunyai nilai positif dalam kecerdasan, daya kreatif, dan daya kritis sehingga melahirkan manusia yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ketingkat wilayah sosial kemanusiaan.

Madrasah Aliyah Negeri Tasikmalaya, merupakan reduksi dari Madrasah Aliyah Swasta Al-Misbah yang berdiri mulai tahun 1986 milik Yayasan Pondok Pesantren Al-Misbah. Sejalan dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan perkembangan pendidikan tingkat Aliyah yang lebih maju, maka dengan kearifan sesepuh pondok pesantren Al-Misbah, melalui surat keputusan Meteri Agama RI tertanggal 25 November 1995 No. 515 A tentang penegrian Madrasah Aliyah Swasta Al-Misbah, maka pada saat itu lahirlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tasikmalaya dengan kepala sekolahnya adalah Drs. H. Zainal Musthafa.

C. Deskriptif Responden

Untuk memaparkan tentang keberadaan responden yang dalam hal ini guru dan siswa, maka penulis akan berpedoman pada hasil studi dokumenter, hasil wawancara, dan angket sebagai triangulasi.

1. Keadaan Tenaga Pendidik

Pengembangan lembaga pendidikan MAN Tasikmalaya dipengaruhi oleh keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga pendidik. Pendidik sebagai profesi dan aktivitas perkembangan profesional memiliki tugas dan tanggung jawab memiliki kompetensi pedagogik agar mampu mengelola

pembelajaran, kompetensi kepribadian agar dapat memberikan tauladan pada anak didiknya, kompetensi sosial agar memiliki kearifan dalam proses interaksi sosial baik pada masyarakat lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas, dan kompetensi profesional yaitu memiliki kemampuan yang paripurna dalam mata pelajaran yang diampunya.

Secara umum keadaan tenaga pendidik MAN Tasikmalaya mayoritas telah memiliki ke empat kompetensi yang sebagaimana dipaparkan di atas, ini terbukti bahwa dari 36 orang guru telah lulus sertifikasi guru sebanyak 27 orang.

Keadaan tenaga guru di MAN Tasikmalaya berdasarkan data dokumenter adalah sebagai mana tertera pada tabel 1 dan tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Tenaga Pendidik MAN Tasikmalaya

Tahun Pelajaran 2012-2013

Status	Jenjang S I	Jenjang S II	Jumlah
PNS	24	5	29
NON PNS	7	0	7
JUMLAH	31	5	36

Sumber : Instrumen Pendataan Madrasah Aliyah Negeri & swasta

per Juli 2012

Tabel 4. 2
Pembagian Tugas Guru dalam Mengajar
Tahun Pelajaran 2012-2013

Mata Pelajaran Yang Diampu	Banyaknya Guru	Status Kepegawaian
Qur'an Hadits	1 orang	PNS
Aqidah Akhlaq	1 orang	PNS
Fiqh	1 orang	PNS
SKI	1 orang	PNS
Pendidikan Kewarganegaraan	1 orang	PNS
Bahasa Indonesia	1 orang	PNS
Bahasa Arab	2 orang	PNS
Bahasa Inggris	4 orang	PNS
Matematika	5 orang	PNS
Fisika	1 orang	PNS
Kimia	1 orang	PNS
Biologi	2 orang	PNS
Sejarah	1 orang	PNS
Geografi	1 orang	PNS
Ekonomi	2 orang	PNS
Sosiologi	2 orang	PNS
Seni Budaya	1 orang	PNS
Penjaskes	2 orang	Non PNS
TIK	1 orang	Non PNS
Keterampilan	1 orang	Non PNS
Muatan lokal	3 orang	Non PNS
BK	1 orang	PNS
Jumlah	36 orang	

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan berbasis entrepreneur, penulis akan menyoroti dua macam kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Karena melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, siswa dapat bangkit semangat (harapan) dan gairah (energi untuk mengerjakan) pembelajaran, dan dengan kompetensi keribadian siswa dapat menemukan sosok yang patut diteladani dalam setiap gerak langkah kehidupannya baik dilingkungan kerja maupun dalam kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya faktor penyebab munculnya semangat *entrepreneur* adalah Keinginan meniru figur seseorang yang sukses, keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dan cita-cita menjadi pengusaha.

Hal ini penting diperhatikan, karena disisi lain keberadaan dimilikinya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dapat mendongkrak animo masyarakat untuk menyekolahkan para putra putrinya ke MAN Tasikmalaya, sehingga jangkauan konstituen calon peserta didik lebih luas .

Kompetensi pedagogi adalah kemmpuan guru dalam mengelola pembelajaran, diantaranya agar para siswa melalui pembelajaran siswa dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, karena guru dalam pembelajarannya mendidik an dialogis.

Tentang keberadaan guru MAN Tasikmalaya dalam kompetensi pedagogik, penulis akan kemukakan tanggapan para siswa berdasarkan hasil angket. Sebagaimana tercantum dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Kompetensi Pedagogik
Guru MAN Tasikmalaya

No. Angket	Pernyataan	Alternatif Jawaban	f	P
8	Guru Jelas dalam memberi dan menjawab materi	SS	31	20%
		S	88	56%
		KS	20	13%
		TS	10	6%
		STS	9	6%
9	Melalui ilustrasi timbul motivasi meneladani	SS	59	37%
		S	75	47%
		KS	9	6%
		TS	9	6%
		STS	6	4%
10	Guru menggunakan media teknologi dalam mengajar	SS	36	23%
		S	70	44%
		KS	37	23%
		TS	9	6%
		STS	6	4%
11	Guru menggunakan model pembelajaran ketika mengajar	SS	60	38%
		S	68	43%
		KS	21	13%
		TS	7	4%
		STS	2	1%
12	Guru bersikap adil dalam berinteraksi di kelas	SS	83	53%
		S	46	29%
		KS	9	6%
		TS	10	6%
		STS	10	6%
13	Guru mengajar menggunakan banyak referensi	SS	32	20%
		S	89	56%
		KS	28	18%
		TS	5	3%
		STS	4	3%
14	Guru menghubungkan materi dengan materi ekonomi kreatif	SS	51	32%
		S	74	47%
		KS	25	16%
		TS	6	4%

“Lanjutan”

		STS	2	1%
15	Siswa mengumpulkan tugas dengan batas waktu	SS	31	20%
		S	74	47%
		KS	46	29%
		TS	4	3%
		STS	3	2%
16	Ada tugas berupa survey ke pengusaha kecil dari guru	SS	30	19%
		S	74	47%
		KS	44	28%
		TS	6	4%
		STS	4	3%

Interpretasi:

Angket 8 : Siswa setuju 56% dan sangat setuju 20 % , bahwa guru jelas (dapat dimengerti) dalam memberikan pelajaran dan menjawab pertanyaan dari siswa. Ini menunjukkan bahwa guru menguasai materi pelajaran yang diampunya.

Angket 9 : Siswa setuju 47 % dan sangat setuju 37%, bahwa guru memberikan ilustrasi/contoh yang konstektual dalam pembelajaran maka timbul motivasi meladani. Ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan konstektual dalam pembelajaran.

Angket 10 : Siswa setuju 44% dan sangat setuju 23%, bahwa guru menggunakan media teknologi dalam mengajar, Ini menunjukkan bahwa guru madrasah telah berperan serta memanfaatkan media teknologi sebagai alat pembelajaran (tidak gptek),

Angket 11 : Siswa setuju 43 % dan sangat setuju 38%, bahwa guru menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru menginginkan agar materi pembelajarannya dapat

direspons seluruh siswa, mengajak para siswanya berpartisipasi aktif, dan memberikan contoh tentang kreatif dan inovatif.

Angket 12 : Siswa setuju 29% dan sangat setuju 53 %, bahwa guru bersikap adil dalam berinteraksi di kelas. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian yang sama terhadap para siswa tanpa membedakan yang kurang dan yang pintar.

Angket 13 : Siswa setuju 56 % dan sangat setuju 20%, bahwa guru dalam mengajar menggunakan banyak referensi. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki suatu tanggung jawab terhadap materi pelajaran yang diampunya agar selalu aktual terutama dalam memberikan contoh bisa melakukan kontekstual.

Angket 14 : Siswa setuju 47 % dan sangat setuju 32 %, bahwa guru dalam mengajar menghubungkan materi pelajaran dengan ekonomi kreatif. Ini menunjukkan bahwa guru peduli memberikan motivasi agar para siswanya memiliki jiwa *entrepreneur*.

Angket 15 : Siswa setuju 47% dan sangat setuju 20 % , bahwa guru memberikan tugas berbatas waktu dan siswa mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan. Ini menunjukkan bahwa guru peduli tentang kedisiplinan siswa yang merupakan modal seorang *entrepreneur*.

Angket 16 : Siswa setuju 47% dan sangat setuju 19%, bahwa guru memberikan tugas survey ke pengusaha kecil. Ini menunjukkan bahwa guru telah kreatif memanfaatkan peluang untuk memberikan suatu pengalaman praktis tentang *entrepreneur*.

Setelah mencermati angket dan melakukan interpretasi maka keadaan kompetensi pedagogik guru MAN Tasikmalaya dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Mayoritas guru menguasai materi pelajaran yang diampunya, dan secara profesional disampaikan kepada para siswa dan direspon oleh para siswa.
2. Mayoritas guru telah memiliki kemampuan memberikan pembelajaran kontekstual melalui contoh atau ilustrasi yang diberikan pada saat pembelajaran, dan menurut siswa dari hal tersebut timbul motivasi untuk melakukan atau meneladani.
3. Mayoritas guru telah menggunakan media teknologi dalam mengajar, hal ini menunjukkan bahwa guru mendukung proses pendidikan berbasis Ilmu Teknologi sebagaimana yang dikehendaki kurikulum 2013. Menggabungkan antara teknologi dan pedagogi dalam materi pelajaran artinya telah mengembangkan kreativitasnya sesuai tuntutan pembelajaran yang dibutuhkan dan hasil yang diinginkan.
4. Baru sebagian guru menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal sebenarnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sangat menguntungkan semua pihak, antara lain : Materi yang dikehendaki kurikulum akan tersampaikan dengan tepat waktu, mengajak siswa untuk selalu partisipasi aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas, memudahkan guru dalam memberikan evaluasi ranah afektif dan ranah psikomotor. Adapun yang menjadi kendala penggunaan model pembelajaran

adalah menimbulkan kebisingan terhadap kelas yang berdekatan dan kebetulan tidak sedang menggunakan model pembelajaran, dan untuk persiapan melaksanakan menggunakan model pembelajaran dibutuhkan alat. Adapun yang harus menjadi catatan dalam hal ini adalah penguasaan berbagai model pembelajaran itu artinya guru peduli terhadap penguasaan siswa yang bukan hanya bertumpu pada tes formatif, sumatif atau tes akhir.

5. Mayoritas guru bersikap adil dalam berinteraksi di kelas, ini artinya guru telah menjunjung keadilan, dan merupakan modal untuk tetap terpeliharanya kondisi kondusif antara siswa, nyaman, sehingga dapat dijadikan siswa bahwa “sekolah itu merupakan rumah kedua”.
6. Mayoritas guru dalam mengajar menggunakan banyak referensi, ini merupakan kondisi perbandingan lurus dari digunakan media teknologi dalam mengajar dan digunakannya model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media teknologi dan model pembelajaran berarti juga guru harus siap menjawab pertanyaan yang diberikan siswa diluar materi pelajaran.
7. Mayoritas guru dalam mengajar menghubungkan materi pelajaran dengan ekonomi kreatif, artinya guru telah menyadari tentang tuntutan pendidikan yang bukan hanya sukses pada proses, lulusan, tetapi peduli terhadap *outcome* peserta didik.
8. Sebagaimana guru memberikan tugas berbatas waktu dan siswa mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan, ini menunjukkan bahwa guru peduli dengan kedisiplinan siswa dalam menta’ati aturan. Disiplin merupakan sikap yang

dapat dijadikan modal kehidupan manusia ketika mereka berinteraksi sesama manusia dalam bisnis atau hubungan sosial lainnya, maupun melakukan penghambaan terhadap Allah Swt.

9. Sebagian guru memberikan tugas survey ke pengusaha kecil, ini artinya guru telah kreatif mampu memanfaatkan kondisi strategis yang dimiliki sekolah, yaitu menjadikan para pengusaha kecil dan pengolahan produksinya sebagai laboratorium *entrepreneurship*. Apabila hal tersebut dilakukan di sekolah, misalnya bentuk pelatihan harus mendatangkan ahli, tidak efisien menjangkau seluruh siswa, produk yang dilatihkan tidak bisa beragam, membutuhkan waktu dan anggaran besar.

Dari paparan di atas tentang kompetensi pedagogik guru maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki mayoritas guru MAN Tasikmalaya telah sesuai keberadaannya sebagai mana yang dikehendaki oleh sertifikasi guru yang telah disandangnya, sehingga optimis bahwa guru MAN Tasikmalaya dapat membawa anak didiknya untuk memiliki dan tertanamnya jiwa *entrepreneur* inovatif, kreatif, dan daya kritis, sehingga diharapkan mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ketinggian sosial kemanusiaan dan menjadikan siswa sebagai *entrepreneur*.

Adapun tentang keberadaan guru dalam kompetensi kepribadian sebagai sumber tauladan siswa di sekolah, penulis kemukakan tanggapan para siswa berdasarkan hasil angket, pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kondisi Kompetensi Kepribadian
Guru MAN Tasikmalaya

No. Angket	Pernyataan	Alternatif Jawaban	f	P
17	Guru menjaga wibawa melalui pakaian dlm mengajar	SL	31	20%
		SR	81	51%
		KD	35	22%
		P	10	6%
		TP	1	1%
18	Guru menjunjung kearifan dalam menindak pelanggar	SL	54	34%
		SR	56	35%
		KD	34	22%
		P	12	8%
		TP	2	1%
19	Guru menjadi contoh dalam kemandirian dan bersikap	SL	55	35%
		SR	52	33%
		KD	27	17%
		P	17	11%
		TP	7	4%
20	Tetap menjaga wibawa dan kearifan dlm pergaulan	SL	63	40%
		SR	61	39%
		KD	22	14%
		P	5	3%
		TP	7	4%
21	Bertutur kata sopan sesama guru dan terhadap siswa	SL	70	44%
		SR	47	30%
		KD	38	24%
		P	2	1%
		TP	1	1%
22	Guru adil dalam memperlakukan siswa	SL	47	30%
		SR	47	30%
		KD	61	39%
		P	1	1%
		TP	2	1%
23	Guru selalu satu kata dalam tindakan	SL	21	13%
		SR	42	27%
		KD	70	44%
		P	11	7%

“Lanjutan”

		TP	14	9%
24	Guru selalu mengendalikan diri dalam berinteraksi	SS	40	25%
		S	92	58%
		KS	23	15%
		TS	1	1%
		STS	2	1%

Interpretasi :

Angket 17 : Siswa sering 51 % dan selalu 20 % melihat, guru menjaga wibawa melalui pakaian dalam mengajar. Ini menunjukkan bahwa guru telah memperhatikan penampilan berpakaianya ketika memasuki kelas untuk proses belajar mengajar.

Angket 18 : Siswa sering 35% dan selalu 34% melihat, guru menjunjung kearifan dalam menindak pelanggaran. Ini menunjukkan bahwa kearifan dalam menindak siswa yang melanggar telah ditegakan oleh guru.

Angket 19 : Siswa sering 33% dan selalu 35% melihat, guru menjadi contoh dalam kemandirian, bersikap dan berperilaku. Ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan tauladan dalam kemandirian, bersikap dan berperilaku sebagai guru.

Angket 20 : Siswa sering 39% dan selalu 40% melihat, guru tetap menjaga wibawa dan kearifan ketika berinteraksi sesama guru. Ini menunjukkan bahwa kepribadian sebagai guru tetap ditanamkan dalam proses pergaulan.

Angket 21 : Siswa sering 30% dan selalu 44 % melihat, guru becakup sopansantun baik sesama guru maupun terhadap siswa. Ini menunjukkan bahwa taulada guru ditampakan juga dalam komunikasi.

Angket 22 : Siswa sering 30 % dan selalu 30% melihat, guru melakukan tindakan adil dalam memperlakukan siswa pada pergaulan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa guru tetap melakukan tindakan profesional dalam pergaulan sehari-hari.

Angket 23 : Siswa sering 27 % dan selalu 13% melihat, guru satu kata dalam tindakan. Ini menunjukkan keadaan pribadi profesional dalam melakukan tindakan terhadap siswa.

Angket 24 : Siswa sering 58 % dan Selalu 25 % melihat, guru mengendalikan diri dalam berinteraksi. Ini menunjukkan keadaan pribadi profesional tetap dikedepankan dalam interaksi sehari-hari.

Setelah mencermati hasil anket dan melakukan interpretasi maka diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru yang telah dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah, adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas guru menjaga kesopanan berpakaian ketika proses pembelajaran di kelas,
2. Baru sebagian guru yang mengedepankan sikap arif ketika memberi tindakan terhadap siswa yang melanggar,
3. Baru sebagian guru yang memberikan tauladan mandiri, bersikap dan berprilaku,
4. Mayoritas guru senantiasa menjaga wibawa guru dalam berinteraksi sesama rekan kerja.
5. Mayoritas guru senantiasa tetap menjaga sopan santun bicara dalam berinteraksi sesama rekan kerja.

6. Sebagaimana guru tetap menjunjung keadilan dalam memperlakukan siswa walaupun di depan sesama guru.
7. Baru sebagian guru berusaha satu kata dalam memberikan tindakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.
8. Mayoritas guru telah dapat mengendalikan diri (menjaga citra guru) dalam berinteraksi di luar ranah pembelajaran.

Kompetensi kepribadian guru yang telah dimiliki merupakan potensi suri tauladan siswa dan asset MAN Tasikmalaya dalam memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan hasil belajar yang telah diprasyarkan pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemabangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrempilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶⁴

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, kualitas input siswa MAN Tasikmalaya cukup bervariasi belum begitu menggembirakan, Hal ini terlihat dari nilai UN dan atau UM dari tingkat SLTP sangat rendah, dan dirasakan juga saat mereka mengikuti pembelajaran motivasinya harus terus dipacu.

Berdasarkan studi dokumenter dapat dilihat tentang keadaan siswa secara umum, yakni dari tabel 5 sebagai berikut:

⁶⁴ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan, 2006, hal. 5

Tabel 4. 5
Keadaan Siswa MAN Tasikmalaya
Tahun Pelajaran 2012-2013

Keadaan siswa	Kelas X	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa
		IPA	IPS	IPA	IPS	
Jumlah siswa	99	36	50	40	57	282

Dari tabel di atas diketahui bahwa animo masyarakat untuk memilih MAN Tasikmalaya sebagai tempat menimba ilmu tingkat menengah atas bagi para putra putrinya relatif tetap, walaupun banyak sekolah sebagai “pesaing”, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa pada lulusan tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 48 orang, jumlah siswa tahun ajaran 2012-2013 untuk kelas XII sebanyak 97 orang, kelas XI sebanyak 38 orang, dan untuk kelas X sebanyak 99 orang.

Adapun untuk keberadaan lulusan (*outcome*) MAN Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Keberadaan Siswa (*Outcome*) MAN Tasikmalaya
Lulusan Tahun Pelajaran 2011-2012

Keberadaan Lulusan	Jumlah Lulusan		Jumlah
	Lk	Pr	
ke PTAIN	1	2	3

“Lanjutan”

ke PTAIS	6	4	10
ke PTUS	9	16	25
bekerja	20	22	42
Tidak melanjutkan	6	0	6

Sumber Instrumen Pendataan Madrasah Aliyah Negeri & Swasta

Per Juli 2012

Dari tabel VI di atas, kita melihat keberadaan lulusan (*outcome*) siswa MAN Tasikmalaya mayoritas berorientasi kerja, dan menurut hasil wawancara bahwa yang meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi pun lebih banyak memilih perguruan tinggi swasta di sekitar Kota/Kabupaten Tasikmalaya dengan alasan agar bisa berbagi waktu dengan pekerjaan, atau usaha yang selama ini sedang dia tekuni, baik usaha rintisan orang tua maupun usaha yang di rintis sendiri.

Untuk mengetahui kondisi spirit siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di MAN Tasikmalaya, dalam hal ini penulis sajikan jawaban hasil angket sebagaimana tercantum pada tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kondisi Spirit Siswa MAN Tasikmalaya

No. Angket	Pernyataan	Alternatif Jawaban	f	P
1	Berinisiatif mempelajari materi yang akan diajarkan	SL	24	15%
		SR	35	22%
		KD	81	51%
		P	16	10%
		TP	2	1%
2	Berusaha melaksanakan sholat tepat waktu	SL	39	25%
		SR	37	23%
		KD	47	30%
		P	6	4%

“Lanjutan”

3	Berusaha bertingkah laku islami, pada jual beli, makan	TP	29	18%
		SL	60	38%
		SR	59	37%
		KD	11	7%
		P	3	2%
		TP	25	16%
4	Berusaha mencari tahu/meneladani ibadah/akhlak	SL	51	32%
		SR	46	29%
		KD	43	27%
		P	10	6%
		TP	8	5%
		SL	4	3%
5	Untuk biaya sekolah, sekolah sambil jualan	SR	5	3%
		KD	27	17%
		P	31	20%
		TP	91	58%
		SL	23	15%
		SR	25	16%
6	Setelah lulus sekolah meneruskan usaha orang tua	KD	8	5%
		P	50	32%
		TP	52	33%
		SL	104	66%
		SR	36	23%
		KD	4	3%
7	Cita-cita masa depan memiliki usaha sendiri	P	12	8%
		TP	2	1%

Interpretasi :

Angket 1 : Siswa sering 22 % dan selalu 15%, berinisiatif mempelajari materi pelajaran yang akan di ajarkan. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi siswa untuk terlebih dahulu menguasai pelajaran yang akan diajarkan.

Angket 2 : Siswa sering 23% dan selalu 25%, berusaha melaksanakan sholat tepat waktu. Ini menunjukkan adanya kesadaran melaksanakan suatu kewajiban dengan aturan yang jelas.

Angket 3 : Siswa sering 37% dan selalu 38%, bertingkah laku islami ketika melakukan transaksi jual beli, makan atau minum. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran terutama fiqh dan aqidah akhlaq.

Angket 4 : Siswa sering 29% dan selalu 32%, berusaha mencari tahu, menaladani ibadah atau akhlaq. Ini menunjukkan adanya usaha siswa untuk memperbaiki sesuatu yang menjadi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari ke hal yang lebih baik.

Angket 5 : Siswa sering 3 % dan selalu 3%, membawa barang untuk dijual sambil bersekolah, untuk membantu kebutuhan sekolah. Ini menunjukkan adanya siswa yang memiliki jiwa *entrepreneur*, memanfaatkan peluang bisnis.

Angket 6 : Siswa sering 16% dan selalu 15%, berkeinginan setelah lulus sekolah meneruskan usaha orang tua. Ini menunjukkan beberapa siswa yang telah siap mengelola usaha setelah mereka lulus.

Angket 7 : Siswa sering 23 % dan selalu 66%, bercita-cita untuk masa depan memiliki usaha sendiri. Ini menunjukkan terbentuknya *mind set* manusia kerja bukan manusia pekerja.

Setelah mencermati angket dan melakukan interpretasi maka keadaan kondisi spirit siswa MAN Tasikmalaya dalam pembelajaran dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Motivasi siswa untuk belajar mandiri masih perlu ditingkatkan.
2. Kesadaran dalam melaksanakan suatu kewajiban ibadah telah tertanam atau dimiliki mayoritas siswa.

3. Ada usaha atau cita-cita mengimplementasikan hasil pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan ibadah dan akhlaq.
4. Ada usaha atau cita-cita memperbaiki perilaku/keadaan melalui teladan atau nasehat.
5. Jiwa *entrepreneur*, memanfaatkan peluang bisnis telah dimiliki beberapa orang siswa.
6. Beberapa orang siswa telah tersedia lahan usaha setelah mereka lulus dari MAN Tasikmalaya.
7. Mayoritas siswa bercita-cita memiliki usaha sendiri ketika menjadi *outcome*.

Keadaan kondisi spirit siswa sebagaimana dipaparkan di atas menggambarkan suatu kebutuhan masyarakat bahwa MAN Tasikmalaya harus dapat mengakomodasi tuntutan yang menjadi konstituennya dalam hal: Mendorong motivasi kemandirian siswa, memupuk kesadaran ta'at terhadap aturan yang telah tertanam pada diri siswa, membudayakan prilaku yang menciptakan keteladanan, memfasilitasi terwujudnya lingkungan *entrepreneur* dan *entrepreneurship*.

Untuk itu, mewujudkan Madrasah Aliyah yang berbasis *entrepreneur* harus mendapat dukungan agar segera dapat direalisasikan.

Masyarakat perkotaan Tasikmalaya membutuhkan sekolah negeri berbasis agama di satu sisi dan berbasis *entrepreneur* disisi lain, maka menurut hemat penulis ini MAN Tasikmalaya tepat di jadikan sekolah yang dimaksud, karena memiliki kurikulum Madrasah Aliyah, dan untuk mengembangkan basis *entrepreneurship* dekat dengan fasilitas yang dapat dijadikan labolatorium

pembelajaran *entrepreneur* dan *steak holder* Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tasikmalaya, karena MAN Tasikmalaya berada di daerah perkotaan yang dikelilinginya terdapat pusat perdagangan, sentra pengusaha pengrajin, ataupun perkantoran.

D. Proses Pembelajaran Berbasis *Entrepreneur* di Madrasah Aliyah Negeri Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* di MAN Tasikmalaya telah diintegrasikan secara garis besar kedalam tiga katagori, yaitu: 1. Secara internalisasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang bukan praktek, 2. *Include* pada mata pelajaran yang bersentuhan dengan praktek, 3. Disain dalam budaya sekolah.

1. Proses pembelajaran *entrepreneur* pada mata pelajaran yang bukan praktek.

Proses pembelajaran *entrepreneur* pada mata pelajaran yang bukan praktek dilakukan melalui integrasi berupa: *internalisasi* (memasukan nilai-nilai *entrepreneur* pada mata pelajaran), *Fiksasi* (pembakuan/penguatan materi pelajaran melalui ekonomi kreatif), *adisi* (dengan mengkomunikasikan melalui unjuk karya nyata). Rincian penjelasannya sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* melalui *internalisasi*.

Proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* melalui *internalisasi* dilakukan pada seluruh mata pelajaran, dapat dicermati melalui tulisan guru dalam administrasi mengajar dalam hal ini adalah Rencana Persiapan Pembelajaran

(RPP) yang para guru sajikan dan realisasinya dapat dilihat pada hasil angket no, 11 dan 14.

Angket 11 : Siswa setuju 43 % dan sangat setuju 38%, bahwa guru menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Angket 14 : Siswa setuju 47 % dan sangat setuju 32 %, bahwa guru dalam mengajar menghubungkan materi pelajaran dengan ekonomi kreatif.

Berdasarkan pengamatan, RPP yang dibuat para guru MAN Tasikmalaya mengikuti aturan baku. RPP merupakan penjabaran dari silabus, dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas dalam upaya mencapai kompetensi dasar, dengan susunan yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan perkembangan psikologis peserta didik.

Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah meliputi :

1. Identitas mata pelajaran.
2. Standar Kompetensi, yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik, yang didalamnya terdapat gambaran penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan diharapkan dicapai pada setiap semester pada satuan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar, adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dalam satuan pelajaran

4. Adanya analisis Kompetensi Dasar yang disajikan dalam Indikator sebagai acuan untuk menetapkan dan menentukan tujuan pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran dengan aktivitas pembelajaran berbasis ekonomi kreatif.

Indikator kompetensi menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan evaluasi mata pelajaran. Dengan demikian maka rumusan yang disajikan dalam indikator kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Pada ranah indikator ini disajikan pula karakter ekonomi kreatif yang harus dicapai.

5. Tujuan Pembelajaran, merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai kompetensi dasar.
6. Materi Ajar, didalamnya memuat konsep, fakta, prinsip/doktrin, dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk *power point*, sesuai dengan rumusan indikator. Isi/materi pelajaran di hubungkan dengan materi *entrepreneur* yang kontekstual, berimbang antara isi pembelajaran dengan pemberian ketrampilan.
7. Alokasi waktu dicantumkan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
8. Model pembelajaran, digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Dalam setiap

aktivitas pembelajaran menggunakan satu model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Inovatif dan kreatif merupakan karakteristik *entrepreneur*.

Pemilihan metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan karakteristik indikator dan kompetensi yang harus dicapai sehingga.

Dengan demikian maka untuk satu hari mengajar guru harus mempersiapkan atau menguasai beberapa model pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara konteks dan merespon aktivitas pembelajaran.

9. Tersedia media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran aktif, baik media sederhana maupun media elektronik.
10. Kegiatan Pembelajaran, didalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
11. Dilengkapi evaluasi dan rekam aktifitas belajar secara tertulis. Untuk pembelajaran berbasis *entrepreneur*, praktik observasi lapangan (OL) dilakukan sebagai evaluasi dan sebagai penguatan materi.

b. Proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* melalui *fiksasi*.

Proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* melalui *Fiksasi* (penguatan materi pelajaran melalui ekonomi kreatif) telah dilaksanakan pada materi pelajaran ekonomi/akuntansi dan pelajaran biologi.

Fikasasi entrepreneur pada materi ekonomi/akuntansi adalah dengan didirikannya koperasi siswa (KOPSIS), yang didirikan atas modal yang berasal dari iuran siswa sebesar Rp 7000,00 di tahun pertama siswa masuk ke MAN Tasikmalaya. Tanggung jawab pengelolaannya diserahkan kepada siswa dengan pembukuan atas bimbingan guru, dan pada akhir tahun dilakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan) KOPSIS. Serta ketika melakukan Observasi Lapangan atau Study Tour para siswa dibekali tugas untuk mewawancara para pedagang yang ditemui, berkaitan dengan penerapan materi ekonomi/akuntansi sebagaimana mereka telah pelajari dan hasilnya dilaporkan serta dinilai oleh guru ekonomi.

Bentuk usaha yang dikelola di KOPSIS adalah usaha dagang yang meliputi: alat-alat sekolah (ATK), alat-alat olah raga, dan jajanan makanan/minuman sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, teknis pengelolaan KOPSIS diberikan sepenuhnya kepada siswa. Untuk struktur kepengurusannya meliputi Ketua dibantu oleh empat manajer yang meliputi: manajer pembelian, manajer penjualan, manager pembukuan, dan manager gudang. Yang menyimpan keuangan adalah pembimbing, dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan agar tidak membebani siswa.

Barang yang dijual berupa jajanan (makanan basah) berasal dari konsinyasi/titipan baik dari penduduk setempat maupun dari orang tua siswa, adapun barang dan jajanan yang tahan lama merupakan hasil belanja siswa dari modal yang dikumpulkan dari siswa.

Dan setiap akhir tahun pembukuan dan kepengurusan diadakan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Siswa, yang diwakili perwakilan kelas. Dalam kesempatan itu di berikan simpanan yang di simpan siswa diawal tahun ketika mereka masuk MAN Tasikmalaya beserta sisa hasil usaha (SHU).

Adapun *fiksasi entrepreneur* pada mata pelajaran biologi adalah dengan penerapan bio teknologi, baik melalui praktek sendiri atau survey ke pengusaha kecil. Misalnya untuk penguatan materi jamur, siswa diajak survey ke pengrajin nata de coco, atau pengusaha oncom, pengusaha tempe. Untuk penguatan materi bakteri dilakukan praktek pembuatan pupuk kompos. Untuk penguatan materi teori osmosa siswa praktek membuat telur asin.

Tanggapan siswa tentang hal tersebut ditegaskan melalui hasil angket no 16.

Angket 16 : Siswa setuju 47% dan sangat setuju 19%, bahwa guru memberikan tugas survey ke pengusaha kecil.

c. Proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* melalui *adisi*

Proses pembelajaran berbasis *entrepreneur* melalui *adisi* adalah melalui even-even rutin tahunan kreasi OSIS dalam bentuk bazar yang terbuka untuk masyarakat umum sekitar MAN Tasikmalaya.

Dari even rutin tahunan kreasi OSIS dalam bentuk bazar ini para siswa berlomba untuk menjual hasil karyanya, atau belajar untuk melakukan bisnis secara konsinyiasi, yang kemudian pembukuannya akan dilakukan penilaian oleh guru ekonomi/akuntansi, untuk disain stand dilakukan penilaian oleh guru seni budaya, dan penilaian jenis dagangan berupa makanan atau minuman dilakukan

guru aqidah akhlaq dan fiqh, untuk kebersihan stand silakukan penilaian oleh guru penjaskes.

2. Proses pembelajaran mata pelajaran praktek

Proses pembelajaran berbasis entrepreneur di MAN Tasikmalaya dilakukan secara *include* dengan mata pelajaran ketrampilan tata busana, bio teknologi terapan dan seni budaya.

Pelajaran ketrampilan tata busana di MAN Tasikmalaya diberikan kepada seluruh siswa kelas X, XI, dan XII. Materi yang diberikan mulai dari teori sampai dengan praktek menyesuaikan dengan kurikulum Lembaga Kursus Ketrampilan Menjahit, dan di akhir program dilakukan evaluasi materi dan praktek dengan uji kompetensi dilakukan dengan kerjasama MAN Tasikmalaya dan Lembaga Kursus Ketrampilan Menjahit terkemuka di Kota Tasikmalaya. Sehingga di akhir pendidikan, siswa MAN Tasikmalaya memiliki pula Ijazah/sertifikat dari Lembaga Kursus Ketrampilan Menjahit.

Hasil karya siswa pada uji kompetensi di pameran atau *fashion show* pada waktu acara tahunan Bazar Sekolah yang dilaksanakan prakarsa OSIS MAN Tasikmalaya.

Bagi siswa yang memiliki motivasi kuat tentang materi tata busana, mereka ada yang menerima jasa menjahit pakaian teman-teman sekolahnya atau bahkan guru-guru mereka di MAN Tasikmalaya.

Pelajaran Bio Teknologi/Terapan diberikan pada siswa kelas X, XI IPA, dan XII IPS, yaitu merupakan fiksasi (pembakuan) dan adisi (penambahan sub materi) materi biologi yang teorinya telah diajarkan dikelas. Materi praktek yang telah dilakukan di sekolah adalah pembuatan telur asin, pembuatan pupuk kompos, dan praktek dengan menggunakan laboratorium kerja sama dengan para pengusaha kecil adalah pembuatan oncom, tempe dan nata de coco.

Teknik yang dilakukan adalah portopolio dengan tahapan: survey, melakukan praktek (siswa terlibat) pada pembuatan, pemantauan selama proses sampai jadi, dan pelaporan oleh siswa secara kelompok atau perorangan.

Pelajaran Seni/Budaya lebih berorientasi kepada teori dan praktek pembuatan benda hias atau benda pakai, hasil karya siswa dimanfaatkan langsung untuk menghiasi ruang kerja pada guru atau ditampilkan pada acara bazar baik untuk pameran atau dipasarkan oleh siswa melalui stand kelas dimana ia berada.

Respon sekolah dalam mengakomodasi kebutuhan untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan *entrepreneurship* berupa Observasi Lapangan (OL) atau Bazar dari hasil proses pembelajaran entrepreneur pada mata pelajaran yang bukan praktek dan Proses pembelajaran mata pelajaran praktek adalah memfasilitasi dengan menggunakan anggaran sekolah yang sebelumnya diajukan terlebih dahulu oleh guru melalui proposal atau silabus kemudian diajukan dan dirapatkan antara pihak sekolah dengan stake holder dan konstituen, kemudian setelah hasil musyawarah maka dijadwalkan dalam Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM).

Dalam hal ini maka jelaslah bahwa guru memiliki peran sangat penting untuk terselenggaranya proses pembelajaran berbasis *entrepreneur*.

3. Budaya sekolah.

Budaya/ kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah.

Budaya sekolah merupakan ajang apresiasi terhadap hasil pembelajaran di sekolah, oleh karena itu maka harus tetap dikelola dan diwaspadai keberadaannya oleh pihak manajemen yang berwenang, maupun para guru, atau yang berkepentingan, dalam hal ini para siswa.

Pembelajaran berwawasan *Entrepreneur* di Madrasah Aliyah membutuhkan sebuah proses yang disadari dan permanen, serta cenderung mengubah perilaku. Hal yang harus dominan berkembang adalah perilaku *entrepreneur Islami*.

Perwujudannya nyata budaya sekolah di MAN Tasikmalaya berdasarkan pengamatan meliputi: Verbal/tulisan, material-visual (gambar/symbol), dan perilaku.

Verbal berupa dokumen, MAN Tasikmalaya telah lengkap dimiliki sebagaimana lazimnya sekolah negeri yang telah terakreditasi dengan status nilai yang diperoleh A. Dalam kaitan ini pula penulis tidak mendapat kesulitan untuk mendapatkan dokumen yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

Hal lain yang berkaitan dengan verbal yang dimiliki MAN Tasikmayala adalah budaya bertutur kata sopan yang dicontoh tauladankan oleh para guru, sebagaimana hasil angket dari para siswa.

Angket 21 : Siswa sering 30% dan selalu 44 % melihat, guru becakap sopansantun baik sesama guru maupun terhadap siswa. Ini menunjukkan bahwa guru telah menampakkan tauladan dalam dalam berkomunikasi verbal.

Hal lain yang ditampilkan adalah adanya tulisan/slogan visi, misi sekolah atau tulisan yang memotivasi siswa ke arah keberhasilan siswa belajar, dan dimilikinya mading (majalah dinding siswa) yang merupakan simbol kebebasan siswa dalam berekspresi, ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki keterbukaan atau demokrasi.

Wujud nyata dari material visual berupa: bentuk dan tata ruang bangunan, penulis amati memerlukan pembenahan, kurang menggambarkan keteraturan, bangunan saling membelakangi, hal ini karena lokasi sekolah berada di tengah pemukiman penduduk padat perkotaan dan sulit untuk melakukan perluasan area bangunan.

Untuk menanamkan perilaku disamping ada tauladan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, juga terdapat: aturan/tata tertib yang harus dpatuhi guru dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah, ritual kelas, upacara beendera tiap hari senin, menengok orang yang sakit atau kena musibah, mengajar dan belajar, prosedur operasional, sanksi bagi siswa dan guru yang melakukan pelanggaran dan hadiah bagi siswa yang memiliki prestasi, intreraksi komunitas, interaksi komunitas dan orang tua.

E. Pengaruh Pembelajaran Model *Entrepreneurship* Terhadap Penguasaan Kewirausahaan Bagi Siswa MAN Tasikmalaya

Proses pembelajaran entrepreneurship melalui mata pelajaran yang telah baku sesuai kurikulum dilakukan di MAN Tasikmalaya telah merubah *mind set* siswa dari manusia pekerja menjadi manusia bekerja, hal ini sejalan apa yang dikemukakan para siswa melalui sebaran angket dan hasil wawancara , yang penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian siswa memiliki keberanian sambil menimba ilmu di sekolah disela waktu istirahatnya menawarkan barang dagangannya biasanya berupa makanan atau aksesoris kepada teman-temannya maupun kepada para guru, dan bahkan ada yang siap menerima pesanan.
2. Sebagian siswa setelah lulus berkeinginan meneruskan usaha orang tuanya, atau meneruskan usaha hasil rintisan sendiri melalui konsinyasi dengan pengusaha/pengrajin di sekitar rumah tinggalnya. Bentuk barang yang mereka jual berupa tas atau sepatu dengan mambawa sampel dan selanjutnya siap menerima pesanan.
3. Mayoritas siswa bercita-cita masa depannya untuk memiliki usaha sendiri.
Untuk mencapai kinginannya tersebut ada beberapa siswa diluar jam belajar mereka ikut bekerja menjadi pramuniaga di toko-toko, bergabung dengan bentuk usaha *multi level marketing*, atau ikut membantu tetangganya berjualan di pasar induk Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

Respon guru terhadap para siswa yang belajar berbisnis adalah dengan membeli atau memesan, menyarankan untuk melakukan pembukuan, menyarankan memperbiki kemasan, mambiasakan berijab qabul, atau mengingatkan tentang kejujuran dan keuletan, serta mendo'akan untuk kesuksesan perjuangan mereka.

Adapun dalam perilaku dan motivasi, ditampilkan dalam :

1. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas berbatas waktu (tugas terstruktur) yang diberikan guru.
2. Adanya inisiatif mempelajari materi pelajaran yang akan di ajarkan, ini membukikan adanya suatu tanggung jawab dan kemandirian.
3. Keta'atan terhadap kewajiban menjalankan ajaran agama, yang merupakan modal dalam menjalankan keta'atan pada peraturan-peraturan di Sekolah.
4. Adanya kesadaran untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan bertingkah laku Islami.
5. Adanya kesadaran menambah wawasan dan memperbaiki kehidupan sehari-hari ke hal yang lebih baik, dengan berusaha mencari tahu, menaladani ibadah atau akhlaq

Landasan pendidikan kewirausahaan berupa penanaman jiwa/spirit *entrepreneur* dan pengenalan jenis usaha yang dapat dilakukan pada siswa tataran anak didik tingkat Madrasah Aliyah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan harus dimunculkan dan ditingkatkan agar siswa yang hanya mampu melaksanakan

pendidikannya sampai ke jenjang Madrasah Aliyah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan *entrepreneurship*, dan siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pun memiliki jiwa *entrepreneur*.

F. Peran Lulusan MAN Tasikmalaya Dalam Berwirausaha.

Berpegang kepada studi dokumenter tentang keberadaan siswa (*outcome*) MAN Tasikmalaya lulusan Tahun Pelajaran 2011-2012 adalah 42 orang dari 66 orang lulusan yang berarti 63% orang *outcome* adalah bekerja.

Dari hasil angket siswa tahun Pelajaran 2012-2013 diketahui bahwa:

1. 48 orang dari 158 responden siswa yakni : 30 % siswa menyatakan bahwa setelah lulus berkeinginan meneruskan usaha orang tua.
2. 89 orang dari 158 responden siswa yakni : 56 % siswa bercita-cita memiliki usaha sendiri setelah lulus.

Maka penulis berasumsi dengan berpijak dari hasil angket, dan data dokumenter, bahwa lulusan siswa-siswi MAN Tasikmalaya mayoritas *outcome* nya adalah bergerak dibidang *entrepreneurship*.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menemukan para lulusan MAN Tasikmalaya menjadi pramuniaga di toko kain, toko pakaian jadi, supermarket, toko makanan, toko elektronik, menjadi pengrajin pakaian, bahkan ada yang sukses menjadi distributor sayuran yang mensuplai sayuran kepada para pedagang kecil atau catering.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan pada bab IV dan rumusan masalah pada bab I, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum proses pembelajaran berbasis *Entrepreneur* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tasikmalaya telah dilaksanakan, dengan pelaksanaannya sebagai berikut: Terintegrasi pada seluruh mata pelajaran dengan *internalisasi* (memasukkan nilai-nilai *entrepreneur* pada mata pelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya memuat penggunaan model-model pembelajaran, pemberian tugas), *Fiksasi* (pembakuan/penguatan materi pelajaran melalui: KOPSIS, observasi lapangan/survey sekaligus praktek di tempat produksi pengusaha kecil), *adisi* (dengan melakukan komunikasi melalui unjuk karya nyata pada Bazar Osis sebagai even tahunan), *Include* dengan mata pelajaran ketrampilan tata busana, bio teknologi terapan dan seni budaya (sebagai sarana praktek karya nyata disekolah), Melalui budaya sekolah berupa: Verbal/tulisan berupa dokumen MAN Tasikmalaya, Material-visual (gambar/symbol), Perilaku.
2. Pembelajaran model *entrepreneurship* di MAN Tasikmalaya telah ikut berperan mempengaruhi penguasaan kewirausahaan siswa, indikatornya adalah: Keberanian siswa disela waktu istirahatnya menawarkan barang

dagangannya, setelah lulus berkeinginan meneruskan usaha orang tuanya, mayoritas siswa bercita-cita dimasa depannya memiliki usaha sendiri.

3. Para siswa lulusan MAN Tasikmalaya (*outcome*) dalam berwirausaha adalah telah berperan ikut meramaikan bidang *entrepreneurship*, baik menjadi pramuniaga, pengrajin pakaian, pengrajin tas, pengrajin sepatu, bahkan ada yang sukses menjadi distributor sayuran yang mensuplai sayuran kepada para pedagang kecil atau catering.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Para Pemegang kebijakan di Kantor Kementerian Agama, eksperimentasi untuk mendapatkan alternatif format lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang berbasis imtak, iptek dan entrepreneur yang telah dilakukan, mohon ditindak lanjuti terutama di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat, mengingat keberadaannya sangat dibutuhkan bagi keberadaan Madrasah Aliyah ditengah-tengah perkembangan pendidikan yang semakin kompetitif dan kebutuhan para konstituen MAN Tasikmalaya khususnya.
2. Untuk pengawas hendaklah dalam melakukan supervisi, mencermati segala yang menjadi potensi yang telah dimiliki MAN Tasikmalaya dan mengkomunikasikan secara vertikal hal-hal yang sudah ada, harus diperbaiki dan belum ada, sehingga MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya

Propinsi Jawa Barat layak menjadi MAN Model Berbasis *Entrepreneur* segera terwujud.

3. Untuk para guru dan kepala sekolah peningkatan kinerja adalah hal yang terus menerus harus diupayakan. Karena dengan peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa, selama dalam proses, lulusan maupun setelah menjadi *outcome*, harapan para siswa tetap *survive* menghadapi tantangan ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan dan lingkungan kehidupan akan dapat terwujud melalui proses pembelajaran di Madrasah Aliyah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abifasya. 2010. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Bidang Kurikulum", *Makalah*, dikutip dari <http://farhansyaddad.wordpress.com/2010/01/14/analisis-kebijakan-pendidikan-islam-bidang-kurikulum>, 03 Oktober 2012, 16:46.
- A.Blank, James and Dean J. Campion. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*; Terjemahan oleh E. Koswara dkk, dari *Methods and Issues in Social Research* (Tanpa Tahun).
- Arifin, HM. 1995. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald dkk. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*; Terjemahan oleh Arief Furchan, dari *Introduction to Research in Education* (Tanpa Tahun).
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Kalimah.
- Bisri, Abdul Mukti dkk. 2003. *Pengembangan Madrasah di Era Otonomi*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam dan Dirjen Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Departemen Agama RI.
- Direktorat Jendral Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pandidikan Sekolh Umum Departemen Agama RI. 2003. *Pengembangan Madrasah di Era Otonomi*.
- Direktorat Jendral Pendidika Agama Islam Departemen Agama RI. 2003. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- E. Meredith,Geofrey dkk. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*; Terjemahan oleh Andre Asparsayogi, dari *The Practice of Entrepreneurship* (Tanpa Tahun).
- F Dalimunthe, Ritha. 2002. " Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan, Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tenun dn Bordir Di Sumatra". *Disertasi*, dikutip dari D0300129-1.pdf Usu Repository @ 2007, 30 September 2012, 08:45
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hendro. 2010. *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Cetakan Kesatu. Bandung: Refika Aditama.

Indrawati, Aniek. 2012. "Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini". *Disertasi*, dikutip dari *URI* : <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/4244>, 15 September 2012, 08:29

Limbong, Benri. 2012. "Pengaruh antara Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi SMK di Kota Medan". *Disertasi*, dikutip dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1880816/cover.pdf, 30 September 2012, 07:28

Mardani, Alfonsus. Tanpa Tahun. "Pendidikan Kewirausahaan Membangun Kemandirian Anak sejak Usia Dini". Dalam Forum Mangunwijaya V & VI. Tanpa Tahun. *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Hlm. 19 – 48. Jakarta: Kompas.

Mastuhu. 2004. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Safiria Insania.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Cetakan Pertama. Jakarta: KultumMedia.

Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan IX. Jakarta: Balai pustaka.

Poster, Cyril. 2000. *Gerakan Mencipkakan Sekolah Unggul*, Cetakan Pertama. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya.

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*.

Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI. 1979/1980. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Putro Widoyoko, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Richmoslem, Abdollah dan Laode Masihu. 2012. *Rasulullah's Business School*, Cetakan 6. Jakarta: Ihwan Publihing House.
- Sad Imam, Muis. 2004. *Pendidikan Partisipatif*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Saroni, Mohammad. Tanpa Tahun. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, Cetakan. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Cet.I. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kesepuluh. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. "Model Pembelajaran ", *makalah*, dikutip dari hhh://warung-kuku.blogspot.com/2009/10/model-pembelajaran.html. 20 oktober 2012, pukul 11.30
- Sutrisno, H. Tanpa Tahun. *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK.*, Cetakan Pertama. Jakarta: Referensi.
- Sutomo, Rahmat. Tanpa Tahun. "Kewirausahaan dari Sisi Kebijakan Pendidikan". Dalam Forum Mangunwijaya V & VI. Tanpa Tahun. *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Hlm. 9 – 18. Jakarta: Kompas.
- Tholchah Hasan, Muhammad. 2004. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Lantabora Press.
- , 2000. *Dinamika Kehidupan Religius*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi, Yudian. 2007. *Maqashid Syari'ah dalam Pergumulan Politik*, Cetakan III. Yogyakarta: Pesantren Nawesea.
- Widayati, Sri. 2012. " Peningkatan Kualitas Pendidikan kewirausahaan di Sekolah". *Disertasi*, dikutip dari Undaris.ac.id/. 30 September 2012, 08:15.
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. " *Ilmu Prilaku M.A.104*", Cetakan Pertama. Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Pengumpulan Data Penelitian Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di MAN Tasikmalaya.
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di MAN Tasikmalaya.
- Lampiran 3 : Pengolahan Angket Penelitian Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di MAN Tasikmalaya.
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Nama Informan
- Lampiran 6 : Transkrip Hasil wawancara
- Lampiran 7 : Instrumen Pendataan Madrasah Aliyah Negeri Dan Swasta Per 31 Juli 2012
- Lampiran 8 : Foto Copy SK Pembagian Tugas Mengajar Guru MAN Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012-2013
- Lampiran 9 : Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi

Lampiran 1

KISI-KISI PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR DI MADRASAH ALIYAH

(Studi Pembelajaran di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya)

Variabel penelitian	Sumber data	Metode	instrumen
1. Kondisi Spiritual siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sebagai pelaku - Guru yang menangani - Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - angket/wawancara -wawancara -Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> - angket dan pedoman wawancara -pedoman wawancara -ceklis
2. Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang mengalami - Guru sebagai pelaku - Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - angket/wawancara - wawancara - Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> - angket dan pedoman wawancara -pedoman wawancara - ceklis
3. Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang mengamati - Guru sebagai pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> - angket/wawancara -wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - angket dan pedoman wawancara -pedoman wawancara
4. Isi Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Silabus - buku pegangan guru - Siswa yang mengalami - Guru yang melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - dokumentasi - dokumentasi - test - wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - ceklis -ceklis berisi rambu-rambu - tes tulis -tes tulis
5. Kebudayaan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> -pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> -ceklis

KISI-KISI ANGKET UNTUK SISWA

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
1. Kondisi spirit siswa	- Keinginan dalam pembelajaran	1
	- Keinginan terhadap menjalankan ajaran agama.	2
	- Keingintahuan lebih dalam terhadap ajaran agama	3
	- Keinginan membiayai sekolah sendiri.	4
	- Cita-cita setelah lulus	5
	- Impian masa depan	6
		7
2. Kompetensi Pedagogik Guru	- Kejelasan menerangkan pemberian contoh	8
	- penggunaan media	9
	- penggunaan model pembelajaran	10
	- interaksi terhadap siswa	11
	- Keluasan dalam menerangkan materi	12
	- menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari hari	13
	- pemberian tugas terstruktur	14
	- pemberian tugas tidak terstruktur	15
		16
3. Kompetensi Kepribadian Guru	- Penampilan berpakaian ketika mengajar	19
	- Penampilan ketika diluar sekolah	20
	- Pemberian contoh	21
	- Interaksi sesama guru	22
	- Penggunaan bahasa dalam interaksi	23
	- Loyalitas dalam pergaulan	24
	- Interaksi dengan siswa diluar kelas	25

KISI-KISI WAWANCARA UNTUK GURU

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal
1. Kondisi spiritual siswa	- Kesiapan siswa dalam belajar	1
	- Cita-cita masa depan siswa	2
	- Latar belakang siswa	3
	- Keberadaan <i>out come</i>	4
2. Kompetensi pedagogik guru	- Penggunaan media pembelajaran	5
	- Penggunaan model-model pembelajaran	6
	- Pemberian tugas terhadap siswa	7
3. Kompetensi kepribadian guru	- penggunaan reward dan punishment terhadap siswa	8
4. Isi Pelajaran	- kesesuaian materi pelajaran yang diampu dengan pendidikan kewirausahaan	9
	- menerangkan materi yang tidak tersedia sarannya	10

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR DI MAN
TASIKMALAYA KOTA TASIKMALAYA

ANGKET

Petunjuk Pengisian : Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap hal yang saudara lakukan dan ketahui selama proses pembelajaran di MAN Tasikmalaya.

Berilah pernyataan terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam tabel dengan melingkari (o) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan :

SL = selalu

SR = sering

KD = kadang-kadang

P = pernah

TP = tidak pernah

SS = sangat setuju

S = setuju

KS = kurang setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
A. Kondisi Spirit Siswa		
1.	Berinisiatif mempelajari materi yang akan diajarkan/dibahas karena dengan demikian pelajaran dapat lebih dimengerti.	SL SR KD P TP
2.	Berusaha melaksanakan sholat tepat waktu, sebagai usaha disiplin tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang lain.	SL SR KD P TP
3.	Dalam pergaulan sehari-hari berusaha bertingkah laku Islami, misal ketika melakukan transaksi jual beli melakukan ijab qobul, mencari tempat duduk ketika makan/minum jajanan.	SL SR KD P TP
4.	Berusaha mencari tahu atau meneladani seseorang dalam melaksanakan ibadah atau berakhlaq baik.	SL SR KD P TP
5.	Untuk membantu biaya sekolah saya membawa barang untuk dijual ke teman-teman atau guru atau saya bekerja.	SL SR KD P TP
6.	Setelah lulus, berusaha meneruskan usaha yang telah dirintis sendiri atau orang tua.	SL SR KD P TP
7.	Impian masa depan adalah memiliki perusahaan sendiri.	SL SR KD P TP

	<p>7. Saat ini dalam dunia pendidikan sedang booming tentang pendidikan berbasis ekonomi kreatif, apakah dalam pemberian tugas kepada siswa Ibu/Bapak mencoba menghubungkannya dengan masalah itu? Dalam bentuk survey atau apa? Kapan dan dimana dilaksanakan?</p>	Guru mata pelajaran
<p>Kompetensi Kepribadian Guru</p>	<p>8. Untuk menjunjung kearifan dan kewibawaan, serta keadilan dalam melakukan tindakan, apakah Ibu/Bapak terhadap siswa yang taat menerapkan reward dan kepada siswa yang melanggar menerapkan punishment? Misalnya berupa apa?</p>	Guru
<p>Isi Pelajaran</p>	<p>9. Adakah dalam materi pelajaran yang Ibu/Bapak ampu dapat diintegrasikan dengan materi ekonomi kreatif/entrepreneur? 10. Dengan cara apa Ibu/Bapak menyiasati agar pendidikan berbasis ekonomi kreatif/entrepreneur dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran yang Ibu/Bapak ampu?</p>	

KATA PENGANTAR

Dalam rangka kegiatan penelitian untuk pembuatan tesis yang berjudul :
"PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR DI MADRASAH ALIYAH (Studi tentang proses pembelajaran di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya)" , maka saya mohon bantuan para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Tasikmalaya sebagai responden untuk mengisi angket ini.

Hasil dari penelitian ini akan saya pergunakan untuk kepentingan penelitian dan pengkajian ilmu pada Konsentrasi Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih, jazakumullohu ahsanal jaza.



Tasikmalaya, 15 November 2012

Observer

Aat Rahmat Rosidah/NIM 10913116

UNIVERSITAS

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ wanita (*)

Kelas : X/ XI IPA/ XI IPS/ XII IPA/ XII IPS (*)

(*) coret yang tidak perlu

**INSTRUMEN PENELITIAN PEMBELAJARAN BERBASIS ENTREPRENEUR DI MAN
TASIKMALAYA KOTA TASIKMALAYA**

ANGKET

Petunjuk Pengisian : Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap hal yang saudara lakukan dan ketahui selama proses pembelajaran di MAN Tasikmalaya.

Berilah pernyataan terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam tabel dengan melingkari (o) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan

SL = selalu

SR = sering

KD = kadang-kadang

P = pernah

TP = tidak pernah

SS = sangat setuju

S = setuju

KS = kurang setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
A. Kondisi Spirit Siswa		
1.	Berinisiatif mempelajari materi yang akan diajarkan/dibahas karena dengan demikian pelajaran dapat lebih dimengerti.	SL SR KD P TP
2.	Berusaha melaksanakan sholat tepat waktu, sebagai usaha disiplin tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang lain.	SL SR KD P TP
3.	Dalam pergaulan sehari-hari berusaha bertingkah laku Islami, misal ketika melakukan transaksi jual beli melakukan ijab qobul, mencari tempat duduk ketika makan/minum jajanan.	SL SR KD P TP
4.	Berusaha mencari tahu atau meneladani seseorang dalam melaksanakan ibadah atau berakhlak baik.	SL SR KD P TP
5.	Untuk membantu biaya sekolah saya membawa barang untuk dijual ke teman-teman atau guru atau saya bekerja.	SL SR KD P TP
6.	Setelah lulus, berusaha meneruskan usaha yang telah dirintis sendiri atau orang tua.	SL SR KD P TP
7.	Impian masa depan adalah memiliki perusahaan sendiri.	SL SR KD P TP

B. Kompetensi Pedagogik Guru						
8.	Mayoritas guru jelas dalam menerangkan materi pelajaran dan menjawab pertanyaan di kelas.	SS	S	KS	TS	STS
9.	Dengan ilustrasi contoh yang diberikan guru ketika menerangkan pelajaran, timbul keinginan untuk meneladani/melakukan perbuatan baik.	SS	S	KS	TS	STS
10.	Mayoritas guru menggunakan media dan teknologi ketika menerangkan/mempraktekan materi dan memberi tugas.	SS	S	KS	TS	STS
11.	Mayoritas guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika menerangkan materi.	SS	S	KS	TS	STS
12.	Interaksi guru dikelas bersikap adil terhadap seluruh siswa.	SS	S	KS	TS	STS
13.	Mayoritas guru dalam menerangkan dan memberi tugas mempelajari materi pelajaran menggunakan referensi selain buku wajib/LKS	SS	S	KS	TS	STS
14.	Ketika menerangkan materi pelajaran, guru menghubungkan materi pelajaran dengan memberikan motivasi ekonomi kreatif.	SS	S	KS	TS	STS
15.	Mayoritas siswa tepat waktu ketika guru memberikan tugas dengan menentukan batas waktu pengumpulan.	SS	S	KS	TS	STS
16.	Beberapa guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan survey, misalnya ke pengusaha/pedagang kecil dan batas waktu pengumpulan tugas leluasa.	SS	S	KS	TS	STS
C. Kompetensi Kepribadian Guru						
17.	Menjaga kewibawaan sebagai pribadi guru tercermin dalam berpakaian ketika mengajar.	SL	SR	KD	P	TP
18.	Menjunjung kearifan dalam melakukan tindakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.	SL	SR	KD	P	TP
19.	Menjadi contoh dalam kemandirian, bersikap dan berperilaku di kelas maupun di luar kelas.	SL	SR	KD	P	TP
20.	Menjaga kewibawaan, kearifan ketika melakukan interaksi sesama guru.	SL	SR	KD	P	TP
21.	Menjaga kewibawaan sebagai guru tercermin dalam bertutur kata baik di kelas maupun di luar kelas.	SL	SR	KD	P	TP
22.	Adil dalam memperlakukan siswa.	SL	SR	KD	P	TP
23.	Satu kata dalam tindakan.	SL	SR	KD	P	TP
24.	Mengendalikan diri ketika berinteraksi dengan siswa atau lainnya pada kegiatan di luar sekolah.	SL	SR	KD	P	TP

**Pengolahan Angket Penelitian Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di MAN Tasikmalaya
Kota Tasikmalaya dengan Responden 158 orang**

No. Angket	Pernyataan	Alternatif Jawaban	f	P
1	Berinisiatif mempelajari materi yang akan diajarkan	SL	24	15%
		SR	35	22%
		KD	81	51%
		P	16	10%
		TP	2	1%
2	Berusaha melaksanakan sholat tepat waktu	SL	39	25%
		SR	37	23%
		KD	47	30%
		P	6	4%
		TP	29	18%
3	Berusaha bertingkah laku islami, pada jual beli, makan	SL	60	38%
		SR	59	37%
		KD	11	7%
		P	3	2%
		TP	25	16%
4	Berusaha mencari tahu/meneladani ibadah/akhlak	SL	51	32%
		SR	46	29%
		KD	43	27%
		P	10	6%
		TP	8	5%
5	Untuk biaya sekolah, sekolah sambil jualan	SL	4	3%
		SR	5	3%
		KD	27	17%
		P	31	20%
		TP	91	58%
6	Setelah lulus sekolah meneruskan usaha orang tua	SL	23	15%
		SR	25	16%
		KD	8	5%
		P	50	32%
		TP	52	33%
7	Cita-cita masa depan memiliki usaha sendiri	SL	104	66%
		SR	36	23%
		KD	4	3%
		P	12	8%
		TP	2	1%
8	Guru Jelas dalam memberi dan menjawab materi	SS	31	20%
		S	88	56%
		KS	20	13%
		TS	10	6%
		STS	9	6%
9	Melalui ilustrasi timbul motivasi meneladani	SS	59	37%
		S	75	47%
		KS	9	6%
		TS	9	6%
		STS	6	4%

10	Guru menggunakan media teknologi dalam mengajar	SS	36	23%
		S	70	44%
		KS	37	23%
		TS	9	6%
		STS	6	4%
11	Guru menggunakan model pembelajaran ketika ngajar	SS	60	38%
		S	68	43%
		KS	21	13%
		TS	7	4%
		STS	2	1%
12	Guru bersikap adil dalam berinteraksi di kelas	SS	83	53%
		S	46	29%
		KS	9	6%
		TS	10	6%
		STS	10	6%
13	Guru mengajar menggunakan banyak referensi	SS	32	20%
		S	89	56%
		KS	28	18%
		TS	5	3%
		STS	4	3%
14	Guru menghubungkan materi dg ekonomi kreatif	SS	51	32%
		S	74	47%
		KS	25	16%
		TS	6	4%
		STS	2	1%
15	Siswa mengumpulkan tugas dengan batas waktu	SS	31	20%
		S	74	47%
		KS	46	29%
		TS	4	3%
		STS	3	2%
16	Ada tugas berupa survey ke pengusaha kecil dari guru	SS	30	19%
		S	74	47%
		KS	44	28%
		TS	6	4%
		STS	4	3%
17	Guru menjaga wibawa melalui pakaian dlm mengajar	SL	31	20%
		SR	81	51%
		KD	35	22%
		P	10	6%
		TP	1	1%
18	Guru menjunjung kearifan dalam menindak pelanggar	SL	54	34%
		SR	56	35%
		KD	34	22%
		P	12	8%
		TP	2	1%
19	Guru menjadi contoh dalam kemandirian dan bersikap	SL	55	35%
		SR	52	33%
		KD	27	17%
		P	17	11%
		TP	7	4%

20	Tetap menjaga wibawa dan kearifan dlm pergaulan	SL	63	40%
		SR	61	39%
		KD	22	14%
		P	5	3%
		TP	7	4%
21	Bertutur kata sopan sesama guru dan terhadap siswa	SL	70	44%
		SR	47	30%
		KD	38	24%
		P	2	1%
		TP	1	1%
22	Guru adil dalam memperlakukan siswa	SL	47	30%
		SR	47	30%
		KD	61	39%
		P	1	1%
		TP	2	1%
23	Guru selalu satu kata dalam tindakan	SL	21	13%
		SR	42	27%
		KD	70	44%
		P	11	7%
		TP	14	9%
24	Guru selalu mengendalikan diri dalam berinteraksi	SS	40	25%
		S	92	58%
		KS	23	15%
		TS	1	1%
		STS	2	1%
JUMLAH			3792	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Lampiran : 4

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637. Hp. 08175425758
Website: www.master-islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 483/PPs-MSI/X/2012

Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN Tasikmalaya
di-

Tasikmalaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Aat Rahmat Rosidah
NIM : 10913116
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di Madrasah Aliyah (Studi tentang Proses Pembelajaran di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya)".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

3 Sekretaris Program,

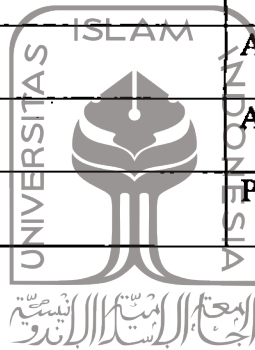
3 Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag



Lampiran 5

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	Nama Informan	Keterangan
1	Drs. Dede Mukarim Soleh	Wakamad/ Guru Aqidah Akhlaq
2	Dra. Hj. Ani	Guru Ekonomi/akuntansi
3	Tuti Fitriani, S.Pd.	Guru Sosiologi/ pembimbing Kopsis
4	Dewi, Spd	Alumni 2002
5	Muslim	Alumni 2007
6	Enok	Pemilik kantin/Istri karyawan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

- Transkrip 1. Dra.Hj. Ani
- Transkrip 2. Enok
- Transkrip 3. Dewi, S.Pd.
- Transkrip 4. Muslim
- Transkrip 5. Drs. Dede Mukarim Soleh
- Transkrip 6. Tuti Fitriani, S.Pd



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip 1

Key Informan : Dra.Hj. Ani

Hari/tanggal : Kamis, 29 Desember 2012

Pukul : 08.59

Tempat : MAN Tasikmalaya

Komp. Pst. Al-Misbah Jl. Bantar Tasikmalaya

- Interviewer : “Bu Haji ini kan di MAN Tasik ini em.. saya memiliki satu pengamatan bahwa di Sekolah ini sudah entrepreneur sudah bisa sudah berbasis entrepreneur, nah kira-kira kalau menurut pengamatan Ibu euh.. apakah euh.. bisa menerapkan entrepreneurnya ini karena para siswa disini banyak yang orang tuanya berlatar belakang dalam bidang usaha atau apa, atau tidak?”
- Responden : “Iya.. memang kebanyakan mereka itu euh..latar belakangnya orang tuannya itu banyak yang bergerak dibidang usaha, kemudian mungkin lingkungan sekolahnya juga memang berdekatan dengan wilayah yang memang euh.. tempat atau dimana leak sekolah ini memang dekat ke tempat yang dekat memang yang strategis untuk berusaha. Jadi banyak dukungan terhadap siswa yang memang sebetulnya menimbulkan jiwa entrepreneur.”
- Interviewer : “Terus menurut pengamatan Ibu kira-kira euh.. ibu menemukan beberapa siswa atau misalnya yang sudah berusaha atau apa.. ikut bekerja di sentra-sentra industri atau tempat-tempat bekerja seperti disinikan daerah perkotaan, ibu pernah melihat itu tidak?”
- Responden : “Iya...iya...iya...iya...betul.” (ucapan yang mewarnai ketika Interviewer bertanya)
- Responden : “Iya memang banyak, kadang anak yang memang aktif, masih aktif sekolah, itu mereka kadang di luar jam pelajaran melakukan kegiatan yang memang pada dasarnya kebanyakan memang mendukung kegiatan usaha terhadap orang tua ya.. gitu ya... Ada siswa kelas satu yang sering bawa-bawa barang yang memang dirumahnya dibuat, kemudian dicoba ditawarkan di sekolah, ke guru, baik ke temen-temennya, karena memang

di lingkungan MAN Tasik ini kan banyak euh.. produk sandal gitu ya..Kemudian paling banyak mendukung itu ya adalah sandal. Karena memang daerah sini adalah daerah dekat Sambong Mangkubumi gitu yaa.. Sehingga mereka sudah tahu kalau misalnya butuh seperti sandal atau memang buat sehari-hari. Kadang ada yang memang siswa yang sudah tahu yang memang menerima peanan dari guru-guru atau dari siswa yang lain.”

Interviewer : “Bagus ya..!”

Responden : “Iya... termasuk yang kecil Bu Ika...eh...bu..bu Aat..yang jualan brosur kelas sepuluh, itu mah sampai guru-guru yang minta serasi dengan euh. Dengan macing dengan pakaian juga dia sanggup me..apa istilahnya memenuhi...ah..iya. Apalagi temen-temennya kaya boneka-boneka yang apa buat hiasan-hiasan di kamar kitu. Ada anak kelas sepuluh sekarang sudah kelihatan, apalagi kalau kelas dua belas, kelas sebelasnya sudah banyak yah...yang melakukan itu.”

Interviewer : “Itu berkaitan dengan materi pelajaran ketrampilan di Sekolah ini juga?”

Responden : “Iya, kalau ketrampilan di Sekolah ini kan ada ketrampilan yang dikatakan bio tek..bio terapan gitu ya.. Biasanya bio terapan memang disana memunculkan euh. Membuat prodak yang memang apa bisa mereka kerjakan di sekolah dan bisa mereka lakukan, untuk yang memang untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan mere juga bisa menambah pegghasilan, pegghasilan dari segi ekonomi gitu....”

Interviewer : “Terus euh.. dalam kaitannya dengan memeberikn materi pelajaran, kan sekarang itu harus apa ya.. harus konstrektual ya.. yang harus menggunakan media, nah ini bagaimana nih .. para guru, atau disini banyak yang mengguakan fasilitas itu atau bagaimana?”

Responden : “iya..iya..ya..” (ucapan disela Interviewer bertanya)

Responden : “Iya kalau berdasarkan menggunakan media pembelajaran yang memang berbasis teknologi euh... atau IT gitu ya.. memang disini banyaklah euh.. mereka bisa menggunakan, terutama mereka yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi yang pada dasarnya memang memberikan motivasi terhadap anak untuk lebih jiwa usahanya lebih apa..lebih terlihat biasanya kami suka melakukan euh..konstektual euh.. bisa dengan apa..apa mereka kujungan kedaerah, ke tempat- tempat ..iya tempat-tempat usaha, ataupun karena memang banyak disini para siswa yang punya sendiri. Semacam donatello (merk kerudung red.), donatello iit kan yang punya siswa..yang bahan bakunya bahan Tasik. Jadi itu juga bisa dijadikan sebagai sumber untuk meraka melakukan satu pengamatan, satu pembelajaran, nah.. hal-hal seperti itu jadi bisa dengan

konstektual. Mereka bisa melakukan survey eh gitu ya.. langsung kelapangan, mulai mereka dari cara bagaimana memasarkannya, bagaimana memproduksinya, kan ada manajemen produksi, manajemen pemasaran, ada manajemen personalia, ada manajemen keuangannya. Dari bidang-bidang manajemen itu mereka ..Dari lima bidang manajemen itu mereka bisa melihat satu tempat bagaimana bisa menerapkannya, mereka langsung bisa melihat ke tempat tersebut>”

Interviewer : “Terus yang ibu pernah tahu, ada nggak siswa yang berang kali bisa nanti saya wawancara yang alumni sini,. Wawancara bagaimana setelah dia menjadi *outcome* itu dalam bidang entrepreneurnya.”

Responden : “Iya..iya..bisa, euh..bu Aat.. anaknya pa haji Didi (alm) pesantren Sulalatul Huda, nah dia alumni sini, dia punya wirausaha, dia sampai sekarang mengembangkan, walaupun asalnya dari usaha-usaha yang kecil tetapi dia sudah besar gitu ya..Artinya mereka tetap di lingkungan itu. Ataupun banyak yang di Cikurubuk (nama Pasar Induk di Kota Tasikmalaya red.) banyak yang seperti punya sendiri, kayak Dadi yang mantan OSIS dulu MAN Tasik sekarang sudah punya beberapa istilahnya jongkolah (tempat usaha red.) Dia melebarkan sayap mulai dari jualan satu macam sampai sekarang dia bisa beberapa macam dan bisa masih ke ini apa..katering-katering..menyupai langsung dan dia langsung, atau bisa mengirim barang, kan hal-hal seperti itu menambah pemasaran buat dia, nah itu dijadikan satu wawancara.”

Interviewer : “Terus apa.. dengan keberhasilan siswa yang sudah dicapai ini dalam kaitannya dengan proses pendidikan yang sedang diterapkan sekarang itu, nah..untuk para siswa, apakah ada para siswa itu suka ada dinamikannya, ada yang berprestasi ada yang kurang berprestasi, nah ini untuk siswa yang berprestasi apakah mereka dikasih *reward* atau siswa yang melanggar itu ada *punishmentnya*?”

Responden : “Ya.. ya.. euh..euh.. ya..ya..” (ucapan disela Interviewer bertanya)

Responden : “Kalau disini contoh karena karena alhamdulillah yah.. bu Aat dari pelajaran khususnya pelajaran ekonomi pada setiap tahun, apakah itu olimpiade apa..di apa.. lembaga pendidikan apa dinas pendidikan, di lembaga kementerian agama, dua-duanya pernah mengikuti sampai ke tingkat propinsi, kalau dari siswa yang memang dari segi intelektualnya punya keahlian, ma'af punya kemampuan yang lebih dan berprestasi itu biasanya di kasih *reward* semacam pembebasan DSPB selama tiga bulan kedepan gitu walaupun mereka misalnya tidak mempunyai apa yang melanggar. Yang melanggar mereka jelas ada, memang

ada semacam hukum-hukum yang sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan.”

Interviewer : “ Terus ini Bu, saya lihat di belakang itu sana itu ada.. apa..ada.. Kopsis itu, itu cerita Kopsis itu bagaimana Bu ?”

Responden : “ Euh.. iya, Kopsis itu memang dikelolanya oleh siswa, modalnya juga dari siswa, tapi tetep ada semacam bimbingan dari guru tertentu yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk melakukan atau mengawasi atau melakukan bimbingan terhadap siswa tersebut. Pada dasarnya Kopsis itu adalah bergerak dalam euh..euh.. koperasi konsumsi yang bentuk jajanan, termasuk sekarang baju olah raga, termasuk kebutuhan topi, atribut, apa..sabuk.”

Interviewer : “Bentuk jajanan?”

Responden : “ Memang sampai hari ini juga dikelola oleh koperasi gitu ya. Jadi memenuhi kebutuhan siswa sendiri dan memang modalnyaa juga dikumpulkan dari simpanan siswa. Selama awal tahun ajaran yang pada saat dia masuk MAN Tasik dia menyimpan uang berupa tujuh belas ribu, itu adalah untuk modal kopeasi dan nanti dikembalikan pada saat mereka keluar dari MAN Tasikmalaya.”

Interviewer : “Terus selain materi pelajaran ekonomi, materi pelajaran apa saja yang Ibu lihat pernah berpartisipasi pendidikan berbasis ekonomi kreatif ini, seperti pelajaran biologi atau pelajaran agama sendiri, Ibu pernah melihat itu tidak?”

Responden : “iya betul..ya..”

Interviewer : “Yang lebih jelas mungkin yang mendorong kepada jiwa apa..entrepreneur memang mungkin yang terlihat dari pelajaran biologi terapan itu gitu ya.. itu menunjang. Kadang pada termasuk ketrampilan . Pada saat membuat biologi terapan membuat, pada saat ketrampilan ma’af ma’af seni kresi seni atau istilahnya seni itu apa ya.. gambar-gambar ya.. pendidikan seni, itu juga kan di..apa..?”

Responden : “Kolaborasi.”

Interviewer : “Yang dikolaborasi dan memang menunjang terhadap jiwa wirausaha. Kenapa dikatakan menunjang jiwa wirausaha, karena pada saat setiap kita mengadakan bazar dalam satu tahun sekali, pada saat milad itu semua produk yang memang dihasilkan siswa termasuk dalam pelajaran ketrampilan tata busana, karena mereka membuat semacam pakaian atau membuat taplak dan lain sebagainya. Pada saat baza itu adalah dipasarkan, Yang dipasarkan kepada umum . Dan memang pelajaran biologi, pelajaran seni dan ketrampilan itu menunjang terhadap wirausaha, terutama pelajaran akuntansi yang memang menekankan kepada anak untuk membuat laporan semacam dari modal awal, dia berapa modal awal dan dia harus dibuat laporan sampai dia mendapatkan modal akhir berapa, sehingga

- akan menemukan labanya gitu”
- Responden : “Jadi kalau begitu betul apa yang sudah saya ini.. bahwa sekolah ini sudah melakukan pembelajaran *entrepreneur*.”
- Responden : “iya...iya..”
- Interviewer : “ Ini mudah-mudahan sukses ya dan bisa menjadi *icon* untuk apa..”
- Responden : “Iya..iya.. untuk nilai jual sekolah kedepannya.”
- Interviewer : “Terima kasih Bu atas.. atas informasinya, mudah-mudahan bermanfaat untuk semuanya dan menjadi ilmuu untk semua.”
- Responden : “Iya..iya..”
- Interviewer : “Terima kasih Ibu ya.. Assalamu”alaikum.”
- Responden : “Wa’alaikum salam.”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip 2

Key Informan : Enok

Hari/tanggal : Kamis, 29 Desember 2012

Pukul : 09.20

Tempat : MAN Tasikmalaya

Komp. Pst. Al-Misbah Jl. Bantar Tasikmalaya

Responden : “Bi barang jualan bibi sami sareng anu dijual di Kopsis, ayeuna berdampak henteu terhadap barang yang dijual di Bibi?”
(Bi barang jualan bibi sama dengan yang di jual Kopsis, sekarang berdampak tidak terhadap barang yang dijual sama Bibi?)”

Interviewer : “Henteu Ibu pan tebih, itu mah diditu. Tah upami ka warung eta mah.” (Tidak Ibu, kanjauh, itu jauh disana, Kalau warung itu ya)(si Bibi sambil menunjuk ke warung tempat jualan yang dekat dengan Kopsis.

Responden : “Ngan pedah ka Bibimah tidak terganggu, berarti sae kitu kan?, tapi kan jualannya sami sareng Bibi.”(Ya berarti ke jualan Bibi itu tidak terganggu, berarti bagus. Tapi barang yang dijual Bibi sama dengan Kopsis”?)

Interviewer : “Abdi mah roduk sendiri, tapi kopsis mah nampi tinu sanes.”
(kalau jualanku hasil bikin sendiri, tapi kopsis itu menerima barang jualan titipan.”)

Responden : “Oh iya..”

Interviewer : “Mangga Ibu di leucut!.” (silakan ibu dimakan)

Transkrip 3

Key Informan : Dewi, S.Pd.

Hari/tanggal : Kamis, 03 Januari 2013

Pukul : 10.03

Tempat : Halaman Kantor Kemenag Kab. Tasikmalaya

Jl Bojong Koneng Singaparna Tasikmalaya

Responden : "Ibu dulu di MAN Tasik ya..sekolahnya?"

Interviewer : "Ya muhun." (ya.. iya)

Responden : "Ke ah.. tiasa calik heula?" (nanti ah.. duduk dulu)

Responden : "Dulu kan di MAN Tasik ya..?"

Interviewer : "ya"

Responden : "Angkatan berapa Ibu disana?"

Interviewer : "2002"

Responden : "Dulu kan di MAN Tasik banyak kegiatan OL seperti begitu,> Yang pernah dilaksanakan sama ibu..ibu Sri, benar enggak ikut OL seperti ikut penelitian lapangan ke Galunggung atau kepedagang-pedagang kecil di sana pada waktu pelajaran?"

Interviewer : "Euh.. waktu itu karena masuk IPS ya.. penelitian ke Kampung Naga, maka eh.. disana kan banyak pedagang-pedagang etnik, ya pedagang etnik bisa wawancara disana dan juga seperti khususnya pedagang-pedagan bisa melakukan itu."

Responden : "Jadi kalau..kalau saya katakan itu menjurus *entrepreneur*, ya enggak?"

Interviewer : "Ya"

Responden : "Jadi sudah diterapkan sejak tahun dulu ya..? Kira-kira sekarang melihat temen-temen misalnya yang jadi pengusaha?"

Interviewer : "Kalau yang riil secara pengusaha, mungkin ada satu dua, tidak banyak, yang bergerak dagang, da yang berusaha sendiri."

Responden : "Terima kasih bu Dewi. Sekarang kerja dimana?"

Interviewer : "MTsN Singaparna."

Responden : "Jadi guru apa?"

Interviewer : "Guru IPS"

Responden : "Terima kasih ya Bu Dewi ya.."

Transkrip 4

Key Informan : Muslim

Hari/tanggal : Kamis, 03 Januari 2013

Pukul : 11.11

Tempat : Toko Ria Busana

Jl. K.H.Z Musthafa Tasikmalaya

Responden : "Kamu ini alumni MAN Tasik ya..?"

Interviewer : "ya"

Responden : "Tahun berapa di MAN?"

Interviewer : "Tahun 2007"

Responden : "Dulu ambil jurusan apa?"

Responden : "IPS"

Interviewer : "Pembelajaran ekonomi sama bu ni ya..?"

Responden : "Bu Ani"

Interviewer : "Terus pada waktu pembelajaran ekonomi, apa yang diajarkan ibu Ani?"

Responden : "Dari pelajaran ekonomi yang diajarkan ibu Ani untuk usaha ke depan, karena mungkin pelajaran ekonomi itu.., apa ya..bisa usaha mandiri semacam itu. Ah..apa yah..kemandirian seperti itu. Terus ah.. pokonya yang intinya kita istilahnya eh. Eh.. apa bener-bener di dorong untuk mandiri."

Interviewer : "Terus alam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tak? Monoton atau tidak? Misalnya ada unsur-unsur permainan, ada.. ada atau tidak?"

Responden : "Mungkin yang saya rasakan yah.. ah..ah.. monton enggak, pokonya saya mah asyik, enjoy gitu kan.. ah..ah.. apalagi saya suka pelajaran semacam ekonomi itu, jai alhamdulillah banget. Jadi ada permainannya juga ah..ah.. semacam itu enaklah..enjoy.."

Interviewer : "Nah ini..kalau.. kalau boleh tahu ada temen-temen yang sekarang misalnya bekerja disini atau temenlain yang sama-sama wirausaha atau usaha sendiri?"

Responden : "ini beda? Apa beda karir apa beda bidang usahanya?"

Interviewer : "Ya.. beda ataupun sama"

Responden : "Mungkin seangkatan saya.. yang saya tahu mungkin banyak, seangkatan saya temen-temen sya ah... misalkan temen-temen saya yang sama, dan juga yang berkarir di Ria Busana seperti

Kamal. Mungkin temen-temen juga Yusuf kan itu Sarjana hukum, Lutfi juga. Kan banyak yang yang bener-bener itu menunjukkan bahwa apa ya.. iya di MAN Tasik itu bisa bisa apa ya..”

Responden : “Yang tidak meneruskan juga berkarya gitu?”

Interviewer : “Ya heeh..heeh. Jadi ya mungkin saya juga sedikitnya diberi motivasi dari temen-temen. Jadi saya juga apa ya.. sebelum menginjak ke Ria Busana.. aya ngobrol-ngobrol sama temen.. ya.. jadi lebih termotivasi. Jadi saya sebelum jadi seperti ini termotivasi. Alhamdulillah oleh temen-temen.”

Responden : “ Ya terima kasihnya ya.. heh..heh..ini wakkturnya”

Interviewer : “Nggak apa-apa..Nggak apa-apa.”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip 5

Key Informan : Drs. Dede Mukarim Soleh

Hari/tanggal : Minggu, 06 Januari 2013

Pukul : 09.30

Tempat : Rumah kediaman bapak Drs. Dede MS

Jl. Cimanglid Singaparna Tasikmalaya

Responden : “Pa Dede maaf af ya.. mengganggu waktu istirahatnya. Ini e..apa euh.. untuk eu data tentang penelitian entrepreneur saya, saya ingin mengetahui euh.. sejauh mana pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru yang mau melaksanakan baik itu observasi tau misalnya eu..apa namanya eu..ini eu..boiteknologi. Euh..euh.. yang saya dengar dari bu haji Ani kemudian dari para alumni bahwa di MAN Tasik itu sudah dilaksanakan seperti itu, jadi bagaimana dari..dari.. dari pihak sekolah kalau ada yang dari guru kreatif seperti itu, misalkan pendanaannya bbagaimana dan sbagainya?”

Interviewer : “Ya..ya..iya..”(ujaran yang diucapkan ketika interviewer bertanya)

Responden : “Oh ya..ya..ya.. jadi begini, memang dari awal—awal itu dananya sudah di apa di alokasikan kemudian sudah dimasukkan keada anggaran siswa baru, jadi sudah dimasukkan ke sana, kemudian dana tersebut dialokasikan misalkan sama seperti dana-dana lain seperti komputer dan..dan.. internet kitu lah. Kemudian tiap-tiap bulan itu dialokasikan sesuai dengan ajuan-ajuan dari guru-guru bidang studi bioteknologiitu misalkan. Ibu Sri mengajukan bidang praktek anu, ya.. ya.. kami juga tidak bisa meng acc, kemudian harus ada payung hukum pak Kepala kemudian kami sinkronkan, kemudian di lihat berapa anggaran, kemudian digunakan, kemudian dilaporkan kepada bendahara.”

Interviewer : “Jadi sebelumnya dibikin dulu RAPBS?”

Responden : “ Ya.. ya.. ada itu.”

Interviewer : “Jai berarti gur harus dari awal jika ingin melakukan kegiatan seperti itu.”

Responden : “Iya.. termasuk itu kan harus ada di silabus dan proposal dibikin dulu tidak sembarang anak mau praktek. Jadi sesuai dengan kurikulum dan silabus yang dibikin.

Interviewer : “Oh.. begitu?”

- Responden : “Jadi tidak begitu saja anak bisa praktek, apa, tidak. Jadi sudah dibikin pada pada awal tahun pelajaran silabus, kemudian disesuaikan dengan kondoso , kemudian euh.apa euh..kondisi dan apa.. kondisi dan keuangan sekolah.”
- Interviewer : “Terus kalau ini saya melihat dari kemaren yang melakukan apa.. kreativita seperti itu dari..dari materi pelajara, kalau dari agamanya gimana? Kalau dari pelajaran agamanya gimana? Kalau dari pelajaran agamanya untuk untuk apa..berbasis *entrepreneur* ? Karena pda dasarnya *entrepreneur* itu bukan hanya identik dengan bisnis kan? Jiwanya juga itu bagaimana? Untuk membangun jiwa *entrepreneur* itu juga ya.. misalnya dari materi pelajaran euh.. yang Bapa ampu?”
- Responden : “ya.. jadi euh. Kebetulan sedang dirintis, ada alumni kemaren juga ingin melaksanakan pelatihan *entrepreneur* tersebut, namun kendalanya banyak para guru yang belum siap karena kesibukan. Ada alumni yang euh.. yang mau pelatihan, keudian dia menjadi enatar tingkat nasional tentang *entrepreneurship*.”
- Interviewer : “Gitu sudah mau diadakan.”
- Responden : “Yang sudah mau diadakan semua mata pelajaran, tapi mungkin berhubung guru dan kondisi sekolah belum siap begitu, sekolah juga bukan tidak..tidak ma, dia juga kebetulan dia menjadi penatar tingkat nasional tentang *entrepreneurship*.”
- Interviewer : “Oh.. gitu”
- Responden : “jadi kebetulan itu alumni yang sedang jadi penatar tingkat nasional *entrepreneurship*, bahkan di SMA SMA lain, di Sulawesi, di Sumatra, dia telah menatar *entrepreneurship*, jadi bukanyaa.. Insyallah ke depannya yah..”
- Responden : “Untuk anggaran 2013-2014?”
- Interviewer : “Ya..anggaran 2013-2014 ya..ya.. Insyallah diadakan.”
- Responden : “Oh gitu.”
- Interviewer : “Euh.. terus kalu ini, kalau misalnya gitu ya.. kalau..kalau untuk para siswanya, kalau kemaren saya mendengar jelas sekali dari ibu Dewi itu tentang..tentang keberhasilan siswa dalam bidang usaha. Nah. Terus euh.. sementara, ini sementara khusus pelajaran agama memberikan motivasinya dengan cara apa gitu Pa?”
- Responden : “Euh.. untuk dari oelajaran agama biasanya kami memasukan dalam setiap mata pelajaran, mata peajaran agama ya..”
- Interviewer : “Ya.. iya”
- Responden : “Jadi dimotivikasi dengan..”
- Interviewer : “Dihubungkan”
- Responden : “Ya dihubungkan, dikombinasikan dengan materi lain, jadi gitu la misalnya tentang apa, misalkan dalam memotivikasi siswa mau apa mau apa untuk berkaiatan berusaha itu diintegrasikan.”
- Interviewer : “Di..di..di apa di..inklud?”
- Responden : “Ya di inklud.”

- Responden : “Oh.. ya ya terus ini euh.. kalau ini kalau untuk kedepan tadi 2013-2014 ada rencana untuk untk mengapa ya..istilahnya untuk mem *follow up* tadi kegiatan-kegiatan entrepreneurship, kira-kira yang mau digara lebih awal itu apa? Apakah mau mengembangkan Kopsis atau mau apa?”
- Interviewer : “Memang yang ertama kali mungkin Kopsis dulu yah.. karena Kopsis sudah jalan tinggal kita mengembangkan it, mungkin tentang itu, tentang ke arah *entrepreneurship*, ya itu euh..kegiatan siswa atau pun bazar dan lain sebagainya tu telah diarahkan.. yang paling pentingitu adalah Kopsis duu ya...”
- Responden : “Yang digarapnya?”
- Interviewer : “Ya..ya..iya.”
- Responden : “Ah.. terima kasih pa Dede.”
- Interviewer : “Ya
- Responden : “Ma’af nih waktunya diganggu.”
- Interviewer : “Ya..ya..cekap sakitu (cukup segitu)?”
- Responden : “Ya terima kasih.”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip 6

Key Informan : Tuti Fitriani, S.Pd.

Hari/tanggal : Minggu, 06 Januari 2013

Pukul : 12.01

Tempat : Rumah kediaman ibu Tuti Fitriani, S.Pd.

Jl. Cieunteung Tasikmalaya

Interviewer : “Bu Tuti terima kasih atas waktunya. Ah..kata Pa Dede, kata bu haji Ani euh.. ada Kopsis di MAN Tasik, katanya yang mengelola pada saat ini tentang Kopsis itu, pengelolaannya ibu Tuti yah?”

Responden : “Ya”

Interviewer : “Terus ama..sama.. membimbing kesiswa itu bagaimana?”

Responden : “Maksudnya?”

Interviewer : “Pembimbingan ke siswa, ini kan koperasinya koperasi siswa, jadi euh.. kata bu haji Ani bahwa yang melakukan kegiatan sehari-hari adalah ibu Tuti. Terus itu.. pola yang digunakannya seperti apa?”

Responden : “Kalau saya mah sesuai dengan ini aja, sesuai dengan hasil penataran tahun berapa ya..jadi ada..ada empat manager di bawah koperasi, dibawah ketua itu ada manager yang mengelola warung, jadi ada pembelian, seksi pembelian,seksi penjualan, seksi pembukuan, seksi gudang. Euhh..Hhm.. jadi tergantung anak, kalau mianya sehari-hari itu dibagi piket, dikasih jadwal untuk euh.. untuk jaga warung tiap harinya begitu..seperti itu.”

Interviewer : “Oh gitu.. tapi ini tidak mengganggu siswa belajar?”

Responden : “Euh..kalau mengganggu engga, kebanyakan dilakukan aktivitas sebelum masuk, istirahat, pulang, pulang juga tidak lama. Paling beres-beres jam sekitar lima belas menit juga selesai.”

Interviewer : “Terus ini kata..kata.. si bibi ini bibi yang jualan di sana, kata ibu Enok iut euh.. bahwa koperasi itu barang dagangan banyak titipan dari..dari luar, istilahnya apa..konsinyiasi yah?”

Responden : “Ya”

Interviewer : “Konsinyiasi hasil paras siswa yang memiliki usahanya di rumah, apa betul begitu?”

Responden : “Kalau konsinyiasi itu untuk makanan, makanan yang cepat basi, jadi tiap hari harus gant, itu biadanya ada yang nitip atau

ada yang bawa anak sendiri. Tapi kalau buku yang itu mah kebanyakan membeli sendiri modal sendiri”.

Interviewer : “Dari..dari.. hasil modal?”

Responden : “Ya, jadi anak beli. Jadi selisih harganya untuk mengambil labanya, jadi anak yang menentukan harganya juga. Nah yang untuk titipan mah yang untuk yang kebanyakan untuk makanan yang.. kalau seandainya tiap hari basi.”

Interviewer : “Terus untuk pembukuan akhir tahunan bagaimana?”

Responden : “Itu biasanya kerjasama dengan bu Ani. Jadi pembukuannya biasanya anak yang menghitung menghitung euh.. persediaan awal dengan persediaan akhir barang, yang pembukuannya perhitungan rugi labanya biasanya kan itu perhitungan dilakukan tiap bulannya. Jadi selama satu tahun itu dikalkulasikan uang ada berapa, piutang ada berapa, kemudian di itukan.. biasanya kebanyakan dikembalikan ke anak atau dan juga biasanya kalau anak itu tidak dikembalikan biasanya dipakai untuk beli barang begitu..”

Interviewer : “Berarti di akhir tahun ada RAT nya juga?”

Responden : “RAT..RAT.. sampai tiga tahun RAT”

Interviewer : “Terima kasih bu Tuti atas itunya, heueh... heuehheh... atas atas kerjasamanya, atas informasi yang lebih jauh tentang koperasinya, mudah-mudahan koperasinya bisa lebih maju, terima kasih.”

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



INSTRUMEN PENDATAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI & SWASTA

Tahun Pelajaran : 2012 - 2013
Keadaan per 31 Juli : 2012

A. Identitas

a.1 Nomor Statistik Madrasah (NSM) :

1	3	1	1	3	2	7	8	0	0	0	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

a.2 Nama Madrasah :

MAN

TASIKMALAYA

 --- Gunakan Huruf Kapital

a.3 Status Madrasah :

Negeri

a.4 Alamat :

Komplek Pesantren Al Misbah Jalan Bantar
--

a.5 Desa/Kelurahan :

Argasari

a.6 Kecamatan :

Cihideung

a.7 Kota :

Kota Tasikmalaya

a.8 Provinsi :

Jawa Barat

a.9 Nomor Telepon :

0	2	6	5
---	---	---	---

 (Kode Area)

3	2	5	8	8	7
---	---	---	---	---	---

 (Telepon)

a.10 Email :

--

a.11 Tahun Berdiri :

1	9	9	5
---	---	---	---

 --- Untuk Madrasah Negeri diisi Tahun Penegerian

a.12 No. SK Ijin Operasional :

5	1	5	A
---	---	---	---

 --- Untuk Mad. Negeri diisi SK Penegerian

a.13 Tanggal SK Ijin Operasional :

2	5
---	---

 /

1	1
---	---

 /

1	9	9	5
---	---	---	---

 --- Untuk Mad. Negeri diisi tgl SK Penegerian

a.14 Status KKM :

Induk

- Jumlah anggota KKM :

15

 --- Diisi jika status = Induk KKM

- Cantumkan NSM Induk KKM :

1	3	1	1	3	2	7	8	0	0	0	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

- Nama Induk KKM :

MAN

TASIKMALAYA

 --- Gunakan Huruf Kapital

a.15 Yayasan Penyelenggara :

--

a.16 Di bawah naungan Pontren :

Tidak

- Jika ya, Sebutkan nama pontren :

--

a.22 Kepala Madrasah

- Nama Kepala :

Drs. UNDANG JOHARI

- NIP :

1	9	6	4	1	2	2	2	1	9	9	4	0	3	1	0	0	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

- TMT Jabatan Kepala :

2	1
---	---

 /

0	9
---	---

 /

2	0	1	1
---	---	---	---

 --- Format : Tanggal / Bulan / Tahun

- Tingkat Pendidikan :

S1

- Nomor HP :

0	8	1	3	2	0	3	5	5	4	9	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

B. Akreditasi

b.1 Peringkat Akreditasi :

A

• Jika Sudah Akreditasi :

b.2 Tahun Akreditasi :

2	0	1	0
---	---	---	---

b.3 Nilai Akreditasi :

9	2
---	---

 ,

2	6
---	---

b.4 Nomor SK Akreditasi :

02	00	535	BAP	SM	XII	2010
----	----	-----	-----	----	-----	------

b.5 Tanggal SK Akreditasi :

0	9
---	---

 /

1	1
---	---

 /

2	0	1	0
---	---	---	---

 --- Format : Tanggal / Bulan / Tahun

C. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran sebelumnya

Kls. XII	Total
----------	-------

Keadaan Siswa	IPA		IPS		BHS		AGM		Lk.	Pr.	Jml
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.			
A. Keberadaan Lulusan											
- Melanjutkan Ke PTAIN	1	1		1					1	2	3
- Melanjutkan Ke PTAIS	2	4	4						5	4	10
- Melanjutkan Ke PTUN									0	0	0
- Melanjutkan Ke PTUS	4	7	5	9					9	16	25
- Melanjutkan Ke AKMIL									0	0	0
- Melanjutkan Ke Luar Negeri									0	0	0
- Melanjutkan Ke Pesantren									0	0	0
- Tidak Kuliah			6						6	0	6
- Bekerja	8	10	12	12					20	22	42
Jumlah Lulusan	15	22	27	22	0	0	0	0	42	44	86
B. Jumlah Tidak Lulus									0	0	0
Total Kelas IX	15	22	27	22	0	0	0	0	42	44	86

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran saat ini

Keadaan Siswa	Kls. X		Kls. XI								Kls. XII				Total						
			IPA		IPS		BHS		AGM		IPA		IPS		BHS		AGM				
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Jml
Jumlah Siswa	22	77	10	26	16	34					13	27	26	31					87	195	282
Jumlah Rombel	4		2		2						2		2								12

Tenaga Pendidik

Status	Jenjang Pendidikan										Total		
	< S1		S1		S2		S3						
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Jml
PNS			15	9	4	1					19	10	29
Non PNS			3	4							3	4	7
Jumlah	0	0	18	13	4	1	0	0	0	0	22	14	36

Status	Lk.	Pr.
PNS DPK	1	

Sertifikasi

Status	Lulus Sertifikasi		
	Lk.	Pr.	Jml
PNS	18	9	27
Non PNS			0
Jumlah	18	9	27

Sarana dan Prasarana

Status Tanah	Luas (m2)	No. Sertifikat/Surat/Akta
Milik Pemerintah	4097	10.29.50.06.4.00013 / 10.29.50.06.4.00014
Milik Yayasan		
Wakaf		
Pinjam/Sewa		
Swadaya/Beli sendiri		
Jumlah	4097	

Kondisi (Unit)

Ruangan/Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat *)	Jml.
Ruang Kelas	14			14
Laboratorium Fisika	1			1
Laboratorium Kimia				0
Laboratorium Biologi				0
Laboratorium Komputer				0
Laboratorium Bahasa				0
Laboratorium Multimedia				0
Perpustakaan	2			2
Ruang UKS				0

Ra Emis Alternatif di isi dengan lengkap



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nomor : Ma. 10.69/KP.00.2/140/VII/2012

Tanggal : 16 Juli 2012

Jenjang : Pembagian Tugas Guru dalam KBM, dan Bimbingan Konseling MAN Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2012/2013

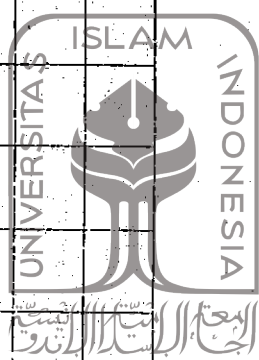
Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Mengajar dan Bimbingan Konseling

Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Mengajar	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Kepala /Wakil Kep	Kep Perp /Lab	Pembina	Tugasdi /MA lain	Jumlah
				1	2	3	4	1	2	3	1	2					
1	Drs Unsaeng Johari NIP. 196412221994031002	IV-b	Bahasa Inggris										18				24
2	Drs. Didiin Solehudin, S.Pd NIP. 196109201987031002	IV-a	Matematika, BK	4	4			3	3	3	3				4		24
3	Drs H Jajang, S.Pd NIP. 1504078800000000	IV-a	Sosiologi Sosiologi AK	2	2	2	2			3	3		12				26
4	Drs H Amarullah hs NIP. 195607071978031002	IV-a	Bhs. Arab Baca Kitab					2	2	2	2		12				26
5	Drs. Dece Mukarim Soleh NIP. 196505171993031004	IV-a	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	1	1	2	2		12				28
6	Dra. Lilis Dahlia NIP. 195511221993032001	IV-b	Matematika Matematika AK					5	6	2	2		5				24
7	Markum, S.Ag NIP. 195511061979031002	IV-a	SKI Bhs. Sunda					2	2	2	2			2			24
8	Drs Syahrul Ardiyanto NIP. 195308161981031006	IV-a	Qur'an Hadlfs Piqih, bhs. Indonesia	4	4			2	2	2	2				2		25
9	Asep Saepul Mubarak, S.Ag NIP. 197005231991031002	IV-a	Bhs. Arab, Baca Kitab	2	2	2	2	2	2					2			24
10	Sudiman, S.Ag, S.Pd NIP. 195904161986011001	IV-a	Geografi, Akademik.	2	2	2	2	3	3								26
11	Dra Sri Suryani Wulandari NIP. 196807131995032001	IV-a	Biologi, Bio. TerkTerapan	2	2	2	2			4	4				2		24
12	Ika Kartika, M.P.Mat. NIP. 150 282 7870000000	IV-a	Matematika, Fisika Ak Matematika			4	4			4	4		5		2		25
13	Dra Elin Roslina NIP. 196511011998032001	IV-a	Ekonomi Kesenian, Ak. Eko	2	2	2	2	2	2	2	2				2		28

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Mengajar	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Kl Kep	Lab	M.A lain	Jumlah	
				1	2	3	4	IPA1	IPA2	IPA1	IPA2	IPS1	IPS2	IPA1	IPA2					IPS1
14	Dra Hj. Ani NIP. 196910081998032001	IV-a	Ekonomi, Ket. Akuntansi																24	
15	Aliyul Munawaro, S.Ag.M.Ag NIP. 196705151994031005	IV-a	Fiqih, Qur'an Hadis	2	2	2	2					2	2	2	2				24	
16	Hadi Kuswanto, M.Si NIP. 150282787000000000	III-d	Matematika, Akademik										6					16	24	
17	Tuti Fitriani, S.Pd NIP. 150332761000000000	III-c	Sosiologi, BK Sejarah, Akadm	3	3	3	3							3	3	1	1	3	3	30
18	Drs. Aan Juanda NIP. 196612092005011001	III-c	PKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			2	26
19	Sugimin, S.Pd, M.Pd NIP. 196504212005011004	III-c	Sejarah, Bk.					1	1	3	3								12	29
20	Ade Hermawan, S.Pd NIP. 19800229200511003	III-c	Fisika, Ket. Fisik	2	2	2	2									4	4		2	24
21	Agung Priatna Yusuf, S.Pd NIP. 198211082005011004	III-c	Biologi, Akademik TIK KKPI	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2				24
22	Eka Robiah Adawiyah, S.Pd NIP. 198003072005012008	III-c	Matematika TIK Ket. Matematika	2	2	2	2	5	4	4	4	2							2	25
23	Heni Fauziyah, S.Pd NIP. 198201172005012002	III-c	Kimia Ket. Kimia	2	2	2	2	4	4	2										30
24	Uu Bustanul Arifin, S.Ag NIP. 150389076000000000	III-b	Penjaskes Kesenian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				2	26
25	Eti Nurfitriyah, S.Pd NIP. 197304162007102013	III-b	Bhs. Indonesia					4	4	4	4	4	4	4	4					32
26	Amey Jamaludin M.S.Ag,S.Pd NIP. 197304162007101002	III-b	Sejarah Ket. Sosiologi	2	2	2	2													32
27	Jajang Fejat Firdaus, S.Ag NIP. 197504172007101002	III-b	Qur'an Hadis Bhs. Indonesia	4	4			2	2	2	2								2	30
28	Ali Nurdin, S.Ag NIP. 197610062007101007	III-b	Basa Sunda	2	2	2	2													28
29	Eva Nurfandah NIP. 198402152011012017	III-a	Bahasa Inggris	4	4											4	4	4	4	26

No.	Nama/NIP	Gol. Ruang	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Kep/Wk	Kep Per/BimP/ Lab	Pemb. Tugas di MA lain	Jumlah
			1	2	3	4	IPA1	IPA2	IPS1	IPS2	IPA1				
30	Asep Farid, M.Ag														10
31	Risma risliyanthi, SE				3										9
32	Roni Nurman, S.Pd	-	2	2										2	6
33	Ali Supriati, S.Pd	-				4	4	4	4						16
34	Ria Rifatul, J. S.Pd				4	4									20
35	Zein Abdumzal, S.Pd		2	2											4
36	Am Am Isliqomah, S.Pd.I	BK				3							12		3
37	Elis Maryani, S.Sos	KKPI													
38	Irma Maryani, S.HI	KKPI													

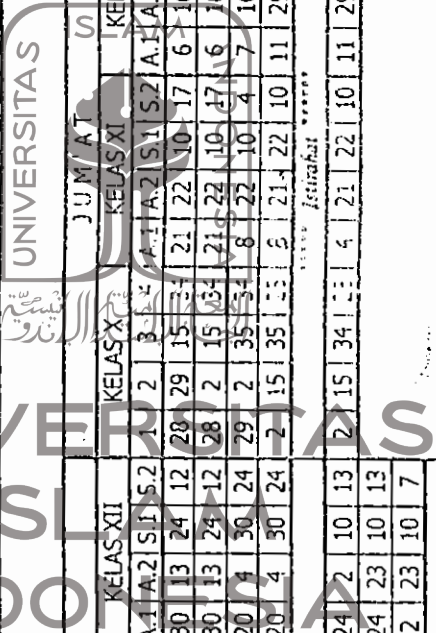


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CEMENTERIAN AG Tasikmalaya, 16 Juli 2012
 Kepala MAN Tasikmalaya
 HADIRAH
 KOTA TASIKMALAYA
 D. Djibril Johari
 19641222199431002

JADWAL MENGAJAR MADRASAH ALIYAH NEGERI TASIKMALAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2012/2013

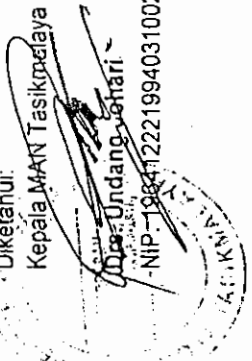
Jam ke	SENIN						SELASA						RABU							
	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
	1	2	3	4	A.1	A.2	S.1	S.2	A.1	A.2	S.1	S.2	A.1	A.2	S.1	S.2	A.1	A.2	S.1	S.2
07.00-07.45																				
07.45-08.30																				
08.00-09.15																				
09.15-10.00																				
10.00-10.15																				
10.15-11.00																				
11.00-11.45																				
11.45-12.15																				
12.15-13.00																				
13.00-13.45																				
13.45-14.30																				



Jam ke	KAMIS						JUMAT						SABTU							
	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
	1	2	3	4	A.1	A.2	S.1	S.2	A.1	A.2	S.1	S.2	A.1	A.2	S.1	S.2	A.1	A.2	S.1	S.2
07.00-07.45																				
07.45-08.30																				
08.30-09.15																				
09.15-10.00																				
10.00-10.15																				
10.15-11.00																				
11.00-11.45																				
11.45-12.15																				
12.15-13.00																				
13.00-13.45																				
13.45-14.30																				

Tasikmalaya, 16 Juli 2012
Waka Kurikulum,
Sugimfi, S.Pd, M.Pd.
NIP.196504212005011004

Diketahui:
Kepala MAN Tasikmalaya
Drs. Undang Cahari
NIP.196412221994031002



TABEL 5.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Berapa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian? Jawabannya tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Berikut ini diberikan salah satu contoh menghitung jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan rumus dari *Isaac* dan *Michael*, dan pada tabel 1.1 telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1 %, 5%, dan 10%. Rumus *Isaac* dan *Michael* ditunjukkan pada rumus 5.1.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad \text{Rumus 5.1}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Lihat tabel Chi Kuadrat, tabel VI

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi. Perbedaan. Perbedaan bisa 1%, 5%, dan 10%

Contoh:

Hitunglah jumlah sampel bila populasi 1000 orang, tingkat kesalahan 5%, dan perbedaan antara jumlah sampel yang diharapkan dengan yang terjadi = 5% (0,05).

Dengan rumus *Isaac* dan *Michael* (rumus 5.1) selanjutnya dapat dihitung. (Harga λ^2 yang diperoleh dari tabel tidak dikuadratkan)

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 1000 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (1000 - 1) + 3,842 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 229,12, \text{ dibulatkan menjadi } 230$$

Jadi untuk populasi 1000 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya 230.

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya digunakan untuk menghitung jumlah sampel, mulai dari populasi 10 sampai dengan 1000.000. Hasilnya telah disajikan pada tabel 5.1. Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa, makin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukuran sampel. Sebagai contoh: untuk populasi 1000, untuk taraf kesalahan 1%, jumlah sampelnya = 399; untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya = 258, dan untuk taraf kesalahan 10%, jumlah sampelnya = 213. Dari tabel juga terlihat bahwa bila jumlah populasi tak terhingga, maka jumlah anggota sampelnya untuk kesalahan 1% = 664, 5% = 349, dan 10%, 272. Untuk jumlah populasi 10 jumlah anggota sampel sebenarnya hanya 9,56 tetapi dibulatkan, sehingga menjadi 10.

Cara menentukan ukuran sampel seperti yang dikemukakan di atas didasarkan atas asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Bila sampel tidak berdistribusi normal, misalnya populasi homogen maka cara-cara tersebut tidak perlu dipakai. Misalnya populasinya benda, katakan logam dimana susunan molekulnya homogen, maka jumlah sampel yang diperlukan 1% saja sudah bisa mewakili.

Sebenarnya terdapat berbagai rumus untuk menghitung ukuran sampel, misalnya dari Cochran, Cohen dll. Bila keduanya digunakan untuk menghitung ukuran sampel, terdapat sedikit perbedaan jumlahnya. Lalu yang dipakai yang mana? Sebaiknya yang dipakai adalah jumlah ukuran sampel yang paling besar.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI TASIKMALAYA
Komplek Pst. Al Misbah Jl Bantar Telp (0265) 325887 Tasikmalaya 46122

Nomor : Ma.10.69/PP.006/019/2013
Lamp. : -
Perihal : **Pelaksanaan Penelitian**

Tasikmalaya, 16 Januari 2013

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Assalamu'alaikum,

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor : 483/PPs-MSI/X/2012 tanggal 23 Oktober 2012 perihal sebagaimana pada pokok surat, dengan ini kami menyatakan bahwa :

N a m a : AATRAHMAT ROSIDAH
NIM : 10913116
Kosentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : “ Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di Madrasah Aliyah (Studi tentang Proses Pembelajaran di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya) “

Telah melaksanakan Penelitian/Observasi di sekolah kami dari tanggal 23 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 15 Januari 2013

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum.

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH AL-MISBAH
TASIKMALAYA
Drs. ENDANG JOHARI
NIP. 196412221994031002

BIOGRAFI PENULIS



Aat Rahmat Rosidah lahir di Tasikmalaya, 2 Juni 1965 (merupakan anak sulung dari tujuh bersaudara pasangan H. Harun Arrasyid dan Hj.Siti Hadjar Chudlori. Tahun 1990 menikah dengan H. Uban Jahid dan dikaruniai tiga orang putra: Cecep Nur Ahmad Zaki, Aji Faozan Azhima dan Ahmad Nursyam El Hakim) adalah pengajar di MAN Model Cipasung Kabupaten Tasikmalaya, yang sebelumnya sebagai pengajar di MAN Tasikmalaya Kota Tasikmalaya dan MAS YTI Sukamerang Kecamatan Cipatu Kabupaten Garut.

Pendidikan formal yang pernah dilalui adalah : SD Negeri Sukasari I Tasikmalaya tamat tahun 1977, SMP Negeri Leles Garut tamat tahun 1981, SMA Negeri Leles Garut jurusan IPA tamat tahun 1984, melanjutkan S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN “Sunan Gunung Djati” Bandung lulus tahun 1989, Selanjutnya tahun 2010 mengikuti Program Pascasarjana Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Falsafah hidup : Untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain berbagi harta bila kita punya, untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain berbagi tenaga bila kita mampu, untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain berbagi nasehat/ilmu bila kita berilmu. Ilmu merupakan tempat persemaian setiap kemuliaan.